

**TOKOH PENDUKUNG SEBAGAI TANDA PENGUAT
PESAN PADA FILM *TALAK 3***

TUGAS AKHIR SKRIPSI



OLEH

SRI RAHAYU RAMADHANI

NIM. 13148149

**PRODI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017**

**TOKOH PENDUKUNG SEBAGAI TANDA PENGUAT
PESAN PADA FILM *TALAK 3***

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH

SRI RAHAYU RAMADHANI

NIM. 13148149

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017**

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**TOKOH PENDUKUNG SEBAGAI TANDA PENGUAT
PESAN PADA FILM *TALAK 3***

Oleh :

SRI RAHAYU RAMADHANI

NIM. 13148149

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Pada tanggal Januari 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.
Penguji Bidang	: Sapto Hudoyo, S.Sn., M.A.
Pembimbing	: Titus Soepono Adji, S.Sn., MA
Sekretaris Penguji	: Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn, M.Sn.

Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 26 Januari 2018
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A

NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Rahayu Ramadhani

NIM : 13148149

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul :

**TOKOH PENDUKUNG SEBAGAI TANDA PENGUAT
PESAN PADA FILM *TALAK 3***

Adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta,, 2018

Yang Menyatakan,

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '1DAEF837056587', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'.

Sri Rahayu Ramadhani
NIM. 13148149



PERSEMBAHAN

untuk yang tercinta ibu bapakku

Institut Seni Indonesia Surakarta

dan generasi milenial



MOTTO

I'm free to be whatever i,

Whatever i choose...

~ Oasis

KATA PENGANTAR

Puji Syukur untuk Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun tugas akhir berupa skripsi ini. Dukungan banyak pihak selama proses pengerjaan menjadi pemicu semangat untuk menyelesaikanskripsi. Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan selesai.
2. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desan Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. N.R.A Candra., M.Sn., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah menjadi bapak berbagi cerita, selalu memberikan arahan dan semangat selama masa perkuliahan.
4. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn., selaku ketua penguji.
5. Sapto Hudoyo, S.Sn., M.A. selaku penguji bidang.
6. Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn. selaku sekretaris penguji.
7. Kedua orang tua, kakak, adik dan keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi.
8. Semua sahabat yang menjadi teman berbagi di berbagai keadaan dan selalu mendukung di tengah penyusunan skripsi ini.

9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa/i Program Studi Televisi dan Film 2013 yang saling memberi semangat, inspirasi, serta tempat berdiskusi selama masa perkuliahan hingga proses Tugas Akhir.
10. Perpustakaan ISI Surakarta yang sudah membantu dalam referensi beberapa sumber buku acuan dan sebagai tempat yang nyaman untuk menyelesaikan proses penyusunan laporan skripsi.
11. Pustakawan di perpustakaan FSRD yang bersedia menampung keluhan kesah selama proses pengerjaan skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam bentuk apapun yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai evaluasi dan perbaikan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan semua pihak. Atas apresiasinya terhadap skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 12 Desember 2017

Penulis

ABSTRAK

Tokoh Pendukung Sebagai Tanda Penguat Pesan Pada Film *Talak 3*, Laporan Tugas Akhir Skripsi, Jurusan Seni Media Rekam, Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. (Sri Rahayu Ramadhani, hal i-xix, 1-118)

Tokoh pendukung dalam film memiliki pengaruh penting pada jalannya cerita. Kehadiran tokoh pendukung mampu memperkuat pesan-pesan yang tersampaikan melalui adegan dalam film. Setelah melakukan pengamatan pada film *Talak 3*, peneliti memiliki ketertarikan pada tokoh pendukung yang dirasa memiliki peran dalam memperkuat pesan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana membaca tokoh pendukung sebagai tanda penguat pesan pada film *Talak 3*. Film *Talak 3* karya Hanung Bramantyo dan Ismail Basbeth ini mengisahkan tentang keinginan sepasang suami istri yang telah bercerai untuk dapat kembali bersatu. Tokoh-tokoh pendukung dalam film *Talak 3* ini dijadikan sebagai fokus penelitian. Kajian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan metode pendekatannya menerapkan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisa tokoh pendukung yang memiliki peran sebagai tanda penguat pesan pada adegan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh pendukung memiliki peran sebagai penguat pesan pada film *Talak 3*. Tokoh pendukung *budhe* Ratna memperkuat pesan berupa kehidupan pernikahan dan makna cinta sejati yang muncul di sepanjang film. Pesan yang berhubungan dengan birokrasi di lembaga pemerintahan diperkuat oleh kehadiran tokoh Basuki, Hasmi, Jonur dan Ical.

Kata kunci: pesan, tokoh pendukung, semiotika Roland Barthes, film *Talak 3*

DAFTAR ISI

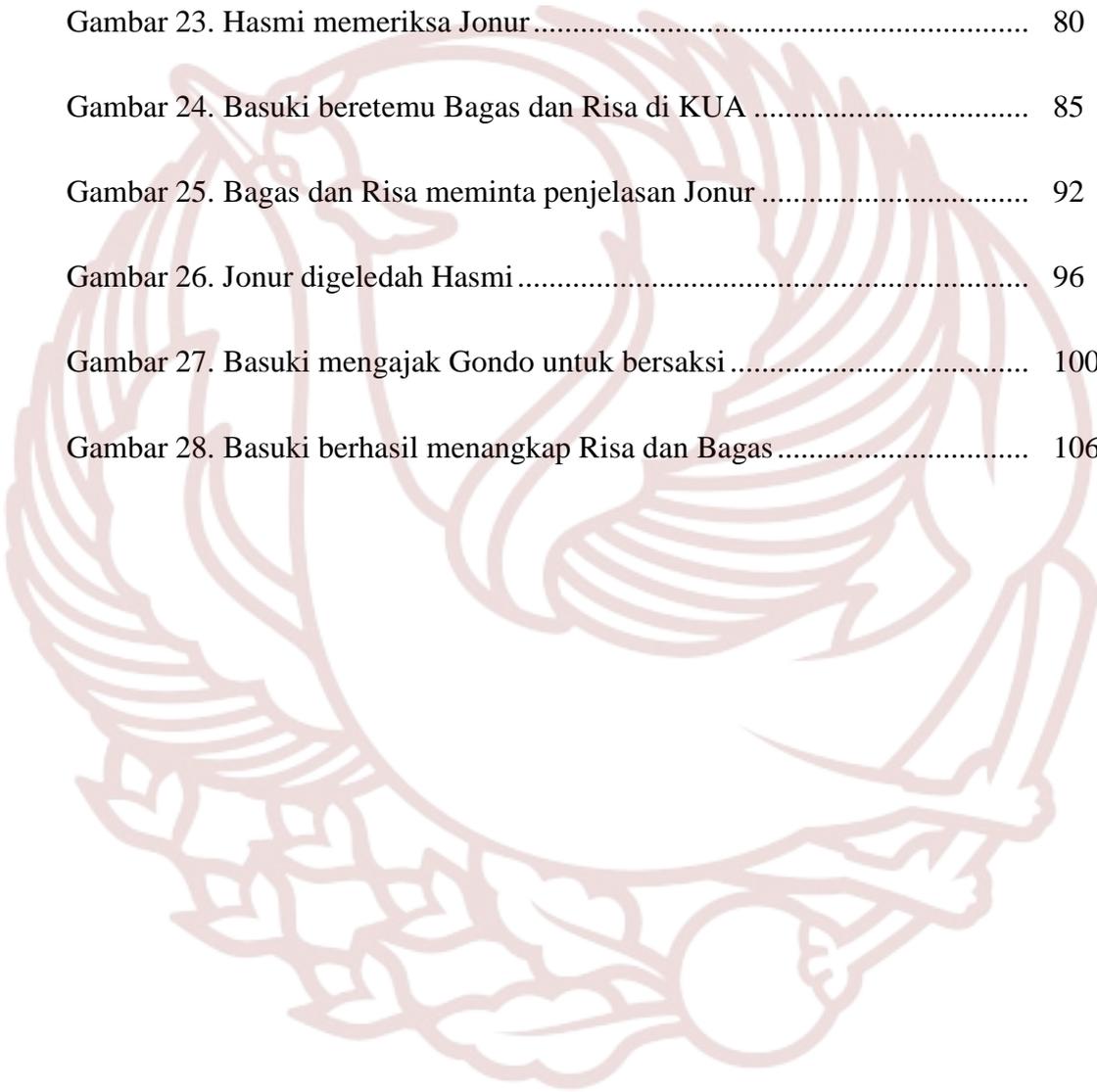
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Pikir.....	8
G. Skema Penelitian	19
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Penulisan	24

BAB II GAMBARAN UMUM FILM <i>TALAK 3</i>	25
A. Deskripsi Film <i>Talak 3</i>	25
B. Identitas Film <i>Talak 3</i>	27
C. Tokoh Film <i>Talak 3</i>	30
BAB III TOKOH PENDUKUNG SEBAGAI TANDA PENGUAT PESAN PADA FILM <i>TALAK 3</i>	44
A. Analisis Tokoh Pendukung	44
B. Peran Tokoh Pendukung dalam Cerita	111
BAB IV PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	xvii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Tanda Roland Barthes	16
Gambar 2. Skema Tanda Roland Barthes Film <i>Talak 3</i>	17
Gambar 3. Skema Penelitian.....	19
Gambar 4. Analisis Data	23
Gambar 5. Poster Film <i>Talak 3</i>	27
Gambar 6. Bagas.....	29
Gambar 7. Risa.....	30
Gambar 8. Bimo.....	31
Gambar 9. <i>Budhe</i>	32
Gambar 10. Ingrid.....	33
Gambar 11. Basuki.....	34
Gambar 12. Hasmi	35
Gambar 13. Jonur.....	36
Gambar 14. Ical.....	37
Gambar 15. Bapak Bimo.....	38
Gambar 16. Risa dan <i>Budhe</i> Ratna di ruang makan.....	45
Gambar 17. <i>Budhe</i> Ratna, Risa dan Bimo makan bersama.....	52
Gambar 18. <i>Budhe</i> Ratna berbincang dengan Bimo dan Risa	56
Gambar 19. <i>Budhe</i> Ratna menenangkan Risa.....	61

Gambar 20. Jonur sedang potong rambut	66
Gambar 21. Jonur berdiskusi dengan Hasmi	71
Gambar 22. Basuki sedang berbicara dengan Hasmi.....	75
Gambar 23. Hasmi memeriksa Jonur	80
Gambar 24. Basuki beretemu Bagas dan Risa di KUA	85
Gambar 25. Bagas dan Risa meminta penjelasan Jonur	92
Gambar 26. Jonur digeledah Hasmi	96
Gambar 27. Basuki mengajak Gondo untuk bersaksi	100
Gambar 28. Basuki berhasil menangkap Risa dan Bagas	106



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian sekuen film <i>Talak 3</i>	41
Tabel 2. Pembagian <i>scene</i> dan tokoh pendukung film <i>Talak 3</i>	42
Tabel 3. Naskah <i>scene</i> 8 film <i>Talak 3</i>	45
Tabel 4. Analisis tanda denotatif <i>scene</i> 8.....	48
Tabel 5. Analisis tanda konotatif <i>scene</i> 8.....	49
Tabel 6. Naskah <i>scene</i> 47 film <i>Talak 3</i>	52
Tabel 7. Analisis tanda denotatif <i>scene</i> 47.....	54
Tabel 8. Analisis tanda konotatif <i>scene</i> 47.....	54
Tabel 9. Naskah <i>scene</i> 53 film <i>Talak 3</i>	57
Tabel 10. Analisis tanda denotatif <i>scene</i> 53.....	58
Tabel 11. Analisis tanda konotatif <i>scene</i> 53.....	59
Tabel 12. Naskah <i>scene</i> 63 film <i>Talak 3</i>	61
Tabel 13. Analisis tanda denotatif <i>scene</i> 63.....	62
Tabel 14. Analisis tanda konotatif <i>scene</i> 63.....	63
Tabel 15. Naskah <i>scene</i> 16 film <i>Talak 3</i>	66
Tabel 16. Analisis tanda denotatif <i>scene</i> 16.....	68
Tabel 17. Analisis tanda konotatif <i>scene</i> 16.....	69
Tabel 18. Naskah <i>scene</i> 17 film <i>Talak 3</i>	71
Tabel 19. Analisis tanda denotatif <i>scene</i> 17.....	73

Tabel 20. Analisis tanda konotatif <i>scene</i> 17.....	73
Tabel 21. Naskah <i>scene</i> 22 film <i>Talak 3</i>	75
Tabel 22. Analisis tanda denotatif <i>scene</i> 22.....	78
Tabel 23. Analisis tanda konotatif <i>scene</i> 22.....	78
Tabel 24. Naskah <i>scene</i> 23 film <i>Talak 3</i>	81
Tabel 25. Analisis tanda denotatif <i>scene</i> 23.....	83
Tabel 26. Analisis tanda konotatif <i>scene</i> 23.....	83
Tabel 27. Naskah <i>scene</i> 24 film <i>Talak 3</i>	85
Tabel 28. Analisis tanda denotatif <i>scene</i> 24.....	88
Tabel 29. Analisis tanda konotatif <i>scene</i> 24.....	88
Tabel 30. Naskah <i>scene</i> 25a film <i>Talak 3</i>	92
Tabel 31. Analisis tanda denotatif <i>scene</i> 25a.....	93
Tabel 32. Analisis tanda konotatif <i>scene</i> 25a.....	94
Tabel 33. Naskah <i>scene</i> 26 film <i>Talak 3</i>	96
Tabel 34. Analisis tanda denotatif <i>scene</i> 26.....	98
Tabel 35. Analisis tanda konotatif <i>scene</i> 26.....	98
Tabel 36. Naskah <i>scene</i> 33 film <i>Talak 3</i>	101
Tabel 37. Analisis tanda denotatif <i>scene</i> 33.....	103
Tabel 38. Analisis tanda konotatif <i>scene</i> 33.....	103
Tabel 39. Naskah <i>scene</i> 34 film <i>Talak 3</i>	106

Tabel 40. Analisis tanda denotatif *scene* 34..... 108

Tabel 41. Analisis tanda konotatif *scene* 34..... 109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media informasi yang paling efektif untuk menyampaikan sebuah pesan dalam bentuk *audio visual*. Film memiliki kelebihan dibandingkan media lainnya karena secara tidak langsung penonton mendapatkan pesan yang akan berpengaruh di kehidupan mereka. Pesan dapat tersampaikan melalui adegan yang diperankan oleh karakter-karakter tokoh pada film. Di dalam bukunya *The Art of Watching Film* edisi ke tujuh, Joseph M. Boggs mengutip sebuah pernyataan mengenai bagaimana penonton dapat terbawa oleh akting para tokoh.

“You can only involve an audience with people. You can’t involve them with gimmicks, with sunsets, with hand-held cameras, zoom shots, or anything else. They couldn’t care less about those things. But you give them something to worry about, some person they can worry about, and care about, and you’ve got them, you’ve got them involved.” – Frank Capra, Director.

Frank Capra menyebutkan bahwa peran tokoh dalam film sangatlah penting. Penonton dapat dipengaruhi oleh karakter-karakter tokoh pada film, mereka tidak dapat dipengaruhi dengan teknik pergerakan kamera atau unsur lainnya. Tokoh dapat menyita perhatian penonton yang penasaran bagaimana nasib para tokoh di dalam cerita, sehingga membuat mereka seolah-olah ikut terbawa suasana dan dapat memahami pesan yang ingin disampaikan dengan baik.

Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir, sedangkan karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik (masalah) atau kadang dapat membantu karakter utama menyelesaikan masalah¹. Karakter-karakter pada film selalu mempunyai tujuan, keinginan, dan hasrat. Jalannya cerita pada film bergantung pada pergerakan tokoh utama. Karakter tokoh utama akan terus berkembang seiring dengan jalannya cerita dalam film dan saling berinteraksi dengan tokoh pendukung. Tokoh pendukung hadir untuk membantu tokoh utama dalam mencapai tujuan atau menghalangi. Mereka bisa memihak tokoh utama yang baik maupun jahat. Kehadiran mereka penting untuk melengkapi cerita dan berpengaruh kuat dalam penyampaian pesan-pesan pada sebuah film.

Film *Talak 3* adalah film bergenre *romantic comedy* yang disutradari oleh Ismail Basbeth dan Hanung Bramantyo. Film *Talak 3* menceritakan tentang usaha dua orang mantan pasutri yaitu Bagas dan Risa untuk rujuk kembali. Tetapi adanya hukum talak 3 dalam islam membuat mereka kesulitan untuk kembali bersatu. Talak 3 adalah perceraian dimana suami sama sekali tidak boleh rujuk atau kembali pada istrinya walaupun masa *iddah* (masa tunggu) sudah habis kecuali setelah istri menikah dengan laki-laki lain (*muhalil*) terlebih dahulu, lalu diceraikan barulah diperbolehkan untuk rujuk. *Muhalil* adalah seseorang yang menghalalkan si wanita sebelum dinikahi kembali. Masalah tersebut menjadi pemicu konflik utama dalam film *Talak 3* dimana tokoh utama melakukan

¹ Himawan Pratista. *Memahami Film*. Homerican pustaka: Jogja. 2008. Hal: 43.

berbagai cara dengan melanggar aturan hukum dan agama untuk dapat kembali bersatu.

Karakter tokoh pendukung pada film *Talak 3* dirasa memiliki pengaruh kuat dalam memunculkan permasalahan dan pesan. Kemunculan mereka mampu membuat penonton dapat memahami konflik yang dihadapi oleh tokoh utama. Tokoh pendukung yang dipilih untuk penelitian ini adalah *Budhe* Ratna sebagai wali Risa, Basuki sebagai penghulu, Jonur sebagai pegawai KUA, Hasmi dan pak Ical sebagai kepala KUA. Tokoh-tokoh tersebut dipilih karena kehadiran mereka mampu mempengaruhi jalannya cerita pada film *Talak 3*. Karakter mereka yang menarik menambah keinginan penulis untuk mengetahui peran tokoh tersebut pada kemunculan konflik hingga penyelesaian masalah.

Tokoh pendukung dalam film ini dianggap penting karena karakter mereka yang unik dapat saling berinteraksi dan menyatu dengan masalah-masalah yang muncul. Kehadiran mereka selalu meninggalkan pesan di setiap adegannya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian tugas akhir skripsi berjudul “Tokoh Pendukung sebagai Tanda Penguat Pesan pada Film *Talak 3*”. Tokoh pendukung sebagai tanda penguat pesan dapat dianalisa menggunakan pembacaan tanda yaitu teori semiotika Roland Barthes pada adegan.

B. RUMUSAN MASALAH

Tokoh pendukung memiliki peran besar dalam membantu tokoh utama dalam menjaga jalannya cerita dan menyampaikan pesan-pesan pada film. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian bagaimana membaca tokoh pendukung sebagai tanda menggunakan teori semiotika Roland Barthes dalam memperkuat pesan pada film *Talak 3*.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tokoh pendukung sebagai tanda dalam memperkuat pesan pada film *Talak 3*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian skripsi berjudul “Tokoh Pendukung sebagai Tanda Penguat Pesan dalam Film *Talak 3* ini adalah:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memahami peran tokoh pendukung pada sebuah film dalam memperkuat pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film.
2. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui fungsi tokoh pendukung dalam sebuah film melalui analisis pembacaan tanda pada tokoh pendukung, adegan dan dialog.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa di bidang serupa dalam mengkaji karakter-karakter tokoh pada sebuah film.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk memenuhi referensi, data dan teori untuk menganalisa peran tokoh pendukung dalam film diperlukan beberapa sumber pustaka berupa penelitian, buku dan jurnal yang membahas tentang film. Selain itu beberapa penelitian terdahulu dijadikan sebagai pembanding dengan penelitian penulis agar tidak terjadi penjiplakan karya, beberapa penelitian dan buku tersebut antara lain:

Skripsi S-1 karya Oky Erlitasari mahasiswi Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Surakarta pada tahun 2014 berjudul *Karakter Tokoh Bayangan Loki Dalam Film Thor: The Dark World*. Penelitian tersebut mengkaji karakter tokoh bayangan menggunakan karakter tiga dimensi, metode *telling* dan *showing* dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana karakter tokoh bayangan dalam film *Thor: The Dark World*. Selain objek kajian yang berbeda, perbedaan juga terdapat pada tema jika dilihat dari judulnya. Penelitian ini memfokuskan pada satu karakter tokoh bayangan pada film. Sedangkan penulis meneliti beberapa tokoh pendukung yang berperan dalam penyampaian pesan film menggunakan analisis semiotika.

Skripsi S-1 karya Dewi Novitasari mahasiswi Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Surakarta pada tahun 2014 berjudul *Penokohan Tionghoa Peranakan Jawa Dalam Film Indonesia Berjudul "Soegija"*. Penelitian ini fokus pada karakter Tionghoa dengan mengkaji narasi cerita, ideologi dan identitas nasionalisme pada masa kolonial. Metode yang digunakan berupa metode deskriptif kualitatif di dukung oleh teori penokohan

yang diterapkan oleh Minderop dalam melukiskan tokoh-tokoh dalam film Soegija serta menggunakan teori 3D Karakter oleh Lajos Egri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pemahaman tentang bagaimana penggambaran kondisi masyarakat Tionghoa Peranakan pada masa kolonial belanda, pertarungan ideologi dan perjuangan atas nilai-nilai kemanusiaan. Sama seperti penelitian ini objek yang diteliti adalah tokoh pendukung sebagai tanda penguat pesan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Skripsi S-1 karya Nanda Ispratama mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2006 berjudul *Karakter Penokohan Dalam Film (Studi Analisis Semiotikaa Pada Film King Kong)* Penelitian ini mengidentifikasi karakter tokoh dalam film King Kong dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce dan Roland Barthes. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, analisa peran tokoh pendukung pada film *Talak 3* menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes pada adegan dan dialog.

Buku berjudul *Semua Bisa Belajar Skenario* oleh Budiman Akbar yang terbit pada tahun 2015 yang membahas mengenai teknik menulis skenario untuk film dan sinetron. Buku ini berisi materi-materi berupa dasar dari pembuatan skenario, dasar pembentuk film, unsur-unsur narasi pada film dan penokohan. Buku ini dijadikan referensi penelitian untuk menyusun kerangka pikiran.

Buku berjudul *Teori Pengkajian Fiksi* oleh Burhan Nurgiyantoro tahun 1995 yang membahas tentang teori dasar dalam mengkaji karya fiksi. Terdapat

bab mengenai penokohan yang dapat dijadikan referensi dalam menyusun kerangka pikir penelitian.

Buku *The Art of Watching Film* oleh Joseph M. Boggs yang diterjemahkan dengan judul *Cara Menilai Sebuah Film* oleh Asrul Sani dan *E-book The Art of Watching Film Seventh Edition* tahun 2008. Di dalam kedua buku ini membahas tentang menganalisa film secara mendetail. Mulai dari segi penceritaan hingga teknis. Buku ini juga dijadikan referensi dalam penelitian peran tokoh pendukung sebagai penguat pesan pada film.

Buku *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* oleh Nawiroh Vera, M.Si yang terbit pada tahun 2014. Buku ini digunakan sebagai referensi dalam penerapan semiotika Roland Barthes pada adegan dalam film *Talak 3* untuk mendapatkan hasil berupa peran tokoh pendukung dalam memperkuat pesan dalam film.

Setelah menemukan beberapa penelitian mengenai karakter tokoh pada film, belum ada penelitian yang membahas tokoh pendukung sebagai tanda penguat pesan dalam film menggunakan pendekatan semiotika. Sebagian besar penelitian membahas bagaimana cara membaca karakter tokoh pada film dengan pendekatan karakterisasi tokoh. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan terhadap tokoh pendukung sebagai tanda penguat pesan dalam film *Talak 3* bersifat original dan belum ada yang meneliti sebelumnya.

F. KERANGKA PIKIR

1. Tokoh Pendukung

Pada sebuah karya fiksi seperti film tokoh pendukung adalah tokoh yang muncul sepanjang film untuk membangun jalannya cerita pada film. Tokoh pendukung diciptakan untuk melengkapi cerita dan berinteraksi dengan tokoh utama dalam mencapai tujuan mereka. Pengertian tokoh cerita (*character*) menurut Abrams (1981:20) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.²

Tokoh dan karakter merupakan dua hal yang saling berkaitan, perpaduan yang sering disebut karakterisasi. Karakterisasi berarti tokoh dengan segala sifat dan sikapnya dalam sebuah cerita. Budiman Akbar dalam bukunya *Semua Bisa Menulis Skenario* menyebutkan macam penokohan dan karakter yang terbagi menjadi berikut:

a. Protagonis

Di dalam dunia perfilman protagonis adalah seorang tokoh yang menjadi pemeran utama dalam sebuah film. Sudut pandang dari film itu diambil dari sisi tokoh protagonis dan konflik yang terjadi pada plot berpusat atau berpengaruh secara signifikan terhadap tokoh tersebut. Protagonis juga berperan sebagai narator dalam film. Karakter tokoh

² Burhan Nurgiyanto. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University: Jogja. 1995. Hal: 165.

protagonis sangat berpengaruh terhadap cerita dan pemahaman penonton terhadap film tersebut.

b. Antagonis

Antagonis adalah sebutan untuk tokoh, entitas, kelompok, institusi atau situasi yang berperan sebagai lawan dari protagonis. Umumnya cerita dalam film mengharuskan tokoh protagonis untuk mengalahkan antagonis. Tokoh antagonis adalah tokoh yang berlawanan dan menghalangi pencapaian tujuan tokoh protagonis. Karakter antagonis adalah penyebab tindakan dan peristiwa yang terjadi dalam sebuah film.

c. Deuteragonis

Deuteragonis adalah tokoh terpenting kedua setelah protagonis yang memiliki peran lebih kecil dalam sebuah film atau acara televisi, namun karakter ini dapat menjadi lebih terkenal dibanding tokoh utama. Deuteragonis dapat berfungsi sebagai *sidekick* atau tokoh pembantu protagonis dalam menjalankan tugasnya, biasanya merupakan sahabat tokoh utama. Tokoh antagonis juga dapat berperan sebagai deuteragonis jika kemunculannya berurutan dengan tokoh protagonis.

d. Tritagonis

Tritagonis adalah tokoh terpenting ketiga dalam sebuah media, baik literatur, film, maupun serial televisi atau sinetron.

Karakter tokoh pendukung dalam film dapat berpihak pada tokoh protagonis atau antagonis dengan tujuan untuk menjelaskan kedudukan seorang protagonis. Tokoh ini berfungsi sebagai penegas cerita dan pembawa info bagi penonton.³ Pada dasarnya karakter protagonis dikelilingi oleh berbagai karakter pendukung (*supporting characters*). Meskipun narasi dan jalan cerita tidak berfokus pada karakter pendukung yang terus berkembang seiring jalannya cerita, namun perkembangan tersebut selalu berhubungan dengan tokoh utama. Sedangkan menurut Joseph M. Boggs dalam bukunya *The Art of Watching Film* edisi ketujuh, terdapat tiga macam kelompok untuk menganalisa karakter dalam film seperti berikut ini:

a. Stock Characters and Stereotypes

Stock Character adalah karakter pembantu yang perannya dapat diprediksi, karakter ini memerankan sebuah profesi pekerjaan (seperti bartender pada film koboi). Tokoh ini diperlukan untuk melengkapi *setting* ruang. Tipe karakter ini dibuat sealamiah mungkin sesuai latar cerita. Sedangkan *stereotypes* adalah karakter dengan ciri-ciri umum perwakilan dari kelompok atau individu. Karakter ini memiliki peran cukup besar di dalam film. Karakter ini dapat melakukan hal yang tidak dapat dilakukan karakter lain.

³ Oky Erlitasari. 2014. *Skripsi Karakter Tokoh Bayangan Loki Dalam Film Thor: The Dark World*. skripsi Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Surakarta.

b. *Static Versus Dynamic or Developing Characters* (Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang)

Developing characters atau tokoh berkembang adalah tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan cerita. Perubahan yang mereka jalani sangat penting, karakter ini akan terus berubah. Watak mereka menjadi lebih sedih atau lebih bijak, bahagia atau percaya diri. Tokoh berkembang dalam film biasanya mengalami perubahan dalam hidup, menjadi lebih bertanggungjawab atau menjadi lebih bermoral. Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan. Perannya tidak terlalu berpengaruh dalam cerita. Karakter statis adalah karakter yang berfungsi dalam bagian komedi sedangkan karakter dinamis penting untuk film drama serius.

c. *Flat Versus Round Characters* (Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat)

Flat character adalah karakter dua dimensi yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu. Tokoh ini tidak diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Karakter ini unik, individualis, sifat dan tingkah lakunya tidak terlalu memberikan efek pada cerita. Sebaliknya tokoh bulat adalah tokoh yang kompleks dan memiliki kemungkinan untuk diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jait dirinya. Tokoh bulat lebih menyerupai kehidupan manusia sebenarnya, karakter ini sering memberikan kejutan selama cerita berjalan.

2. Pesan dalam Film

Film termasuk dalam alat komunikasi dimana terdapat proses penyampaian pesan oleh sutradara (komunikator) kepada penonton (komunikan). Pesan dalam film bersifat abstrak melalui simbol-simbol berupa gambar, suara, mimik, gerak-gerik, dan dialog. Pesan dalam film dapat berupa makna-makna yang muncul sepanjang film. David Bordwell dan Kristin Thompson dalam bukunya *Film Art* edisi ke-8 menyebutkan beberapa macam makna⁴ yaitu:

- a. *Referential Meaning* (Makna Referensial) adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata.
- b. *Explicit Meaning* (Makna Jelas) adalah makna yang disampaikan tegas dan jelas, konkrit terhadap arti yang diberikan berdasarkan konteks di dalam setiap film.
- c. *Implicit Meaning* (Makna tersirat) merupakan makna yang disampaikan abstrak, samar-samar dan tidak begitu jelas. Di dalam film penonton biasanya melakukan interpretasi untuk menangkap makna yang tersirat. Makna berhubungan dengan naratif, musik, warna dan lainnya.
- d. *Symptomatic meaning* (Makna Simptomatik) adalah makna yang abstrak dan umum dengan mengaitkannya pada fenomena sosial.

Pada teori semiotika Roland Barthes terdapat dua tataran yaitu denotasi dan konotasi. *Referential* dan *explicit meaning* termasuk dalam tataran denotasi yang berarti arti sesungguhnya dari apa yang terlihat. Sedangkan tataran

⁴ Bordwell, David. *Film Art: An Introduction Eight Edition*. The Mc. Graw-Hill Companies: New York. 2008. Hal: 60.

konotasi berisi *implicit* dan *symptomatic meaning* yang memiliki pengertian lebih luas dari denotasi.

3. Unsur Narasi pada Film

a. Plot

Plot adalah rangkaian peristiwa sebab akibat yang dihadirkan dalam sebuah film atau tayangan televisi yang berfungsi sebagai nilai dramatik. Plot merupakan dasar utama dalam sebuah cerita. Aspek-aspek cerita seperti aspek dramatik dan artistik akan mewakili adegan dalam sebuah plot. Plot dalam sebuah skenario diwujudkan dengan menggunakan empat unsur teknis pembentukan cerita yaitu:⁵

1) *Frame*

Frame merupakan unsur terkecil dari teknik pembentuk cerita dalam film yang terdiri dari satu potongan gambar tidak bergerak hasil dari proses pengambilan gambar suatu adegan. Terdapat 24 frame dalam waktu satu detik durasi pada sebuah film

2) *Shot*

Shot merupakan unsur terkecil dalam film. Sebuah *shot* dalam film diibaratkan satu kata pada novel. Di dalam film, *shot* berarti rekaman adegan dari saat direkam dengan kamera (*on record*) sampai selesai direkam (*off record*).

⁵ Budiman Akbar. *Semua Bisa Menulis Skenario*. Penerbit Erlangga: Jakarta. 2015. Hal: 22-25

3) *Scene*

Scene atau adegan adalah rangkaian beberapa *shot* yang dibuat hanya dalam satu ruang dan satu periode waktu. *Scene* bagi sebuah film atau tayangan sama seperti sebuah kalimat dalam buku. Peranan ruang dan waktu sangat penting dalam menentukan sebuah adegan.

4) *Sequence*

Sequence adalah sebuah rangkaian dari beberapa *scene* atau adegan yang membentuk sebuah bagian dari cerita film. Sebuah film terdiri dari rangka beberapa *sequence* yang saling melengkapi. Sebuah *sequence* dalam film dapat diartikan sebagai sebuah paragraf dalam cerita.⁶

b. *Setting*

1) *Setting ruang*

Ruang adalah tempat atau lokasi dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktivitas pada suatu adegan tertentu. Lokasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu nyata (*real*), rekaan (*fiction*), dan menggabungkan antara ruang nyata dan fiktif atau alternatif.

2) *Setting waktu*

Setting waktu pada film adalah periode saat para pelaku cerita bertindak pada suatu peristiwa tertentu. Hukum sebab akibat (kausalitas) dari suatu kejadian merupakan bagian atau subordinasi dari *setting waktu*. Keterangan mengenai *setting waktu* dalam film tidak hanya dihadirkan secara langsung melalui sebuah adegan, namun juga dalam

⁶ Budiman Akbar. 2015. Hal: 26-30

bentuk imajinasi pada penonton. Penggunaan setting waktu dapat secara berurutan (*linear*) dan tidak berurutan (*non linear*).

3) Karakter

Karakter atau tokoh adalah salah satu unsur penting dalam sebuah film. Tokoh merupakan aspek fisik dari sebuah karakter dalam cerita. Sedangkan karakter adalah penggabungan antara aspek fisik dengan tingkah laku, kemampuan, keadaan psikologis. Proses perkembangan berdasarkan keadaan dan peristiwa pada sebuah cerita yang mempengaruhi pemikiran dan tindakan karakter dari awal hingga akhir disebut karakterisasi. Karakter film berfungsi sebagai penggerak alur narasi. Karakter-karakter tersebut diciptakan berdasarkan latar belakang setiap tokoh sesuai dengan kebutuhan cerita dalam film.

4. Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah salah satu metode yang paling interpretatif dalam menganalisa teks. Semiotika berarti 'ilmu tentang tanda' yang diturunkan dari karya Ferdinand de Saussure. Kemudian Roland Barthes mengembangkan gagasan-gagasan Saussure dan menerapkan kajian tanda-tanda secara lebih luas lagi.⁷ Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam

⁷ Strokes, Jane. *How To Do Media and Cultural Studies*. Bentang Pustaka: Jogjakarta. 2007. Hal: 76

waktu tertentu (Sobur, 2003:63).⁸ Barthes kemudian menciptakan skema mengenai sistem tanda sebagai berikut:

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)/ 4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative Signified (petanda)
6. Connotative sign/ tanda	

Gambar 1. Peta tanda Roland Barthes
(Sumber: *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 2014)

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Penanda adalah bentuk-bentuk medium yang diambil oleh suatu tanda, seperti sebuah bunyi, gambar, atau coretan yang membentuk kata di suatu halaman, sedangkan petanda ialah konsep dan makna-makna. Pada saat bersamaan tanda denotatif juga adalah juga penanda konotatif (4). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas. Sedangkan tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna implisit, tidak langsung, dan tidak pasti antara terbuka kemungkinan penafsiran-penafsiran baru.⁹

⁸,Nawiroh Vera. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia: Bogor. 2014. Hal: 27

⁹ Nawiroh Vera. 2014.Hal: 19-28

Menurut Roland Barthes ada makna denotasi dan konotasi dalam pertandaan. Makna denotasi menggambarkan relasi antar penanda dan pertanda di antara tanda dengan referennya dalam realitas eksternal. Sedangkan makna konotasi digunakan untuk menjelaskan tentang gambaran interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan emosi penggunanya dan nilai-nilai budayanya (Fiske, 2012:139).¹⁰ Pada analisis nantinya skema disajikan dengan modifikasi skema. Skema berubah karena menggunakan adegan sebagai tanda untuk dianalisis sehingga membutuhkan banyak ruang untuk rincian pembahasan. Skema akan dibagi menjadi dua antara denotatif dan konotatif seperti di bawah ini:

Tabel Denotatif:

1. Penanda	2. Petanda
3. Tanda Denotatif	

Tabel Konotatif:

3. Tanda Denotatif	5. Petanda konotatif
4. Penanda konotatif	
6. Tanda konotatif	

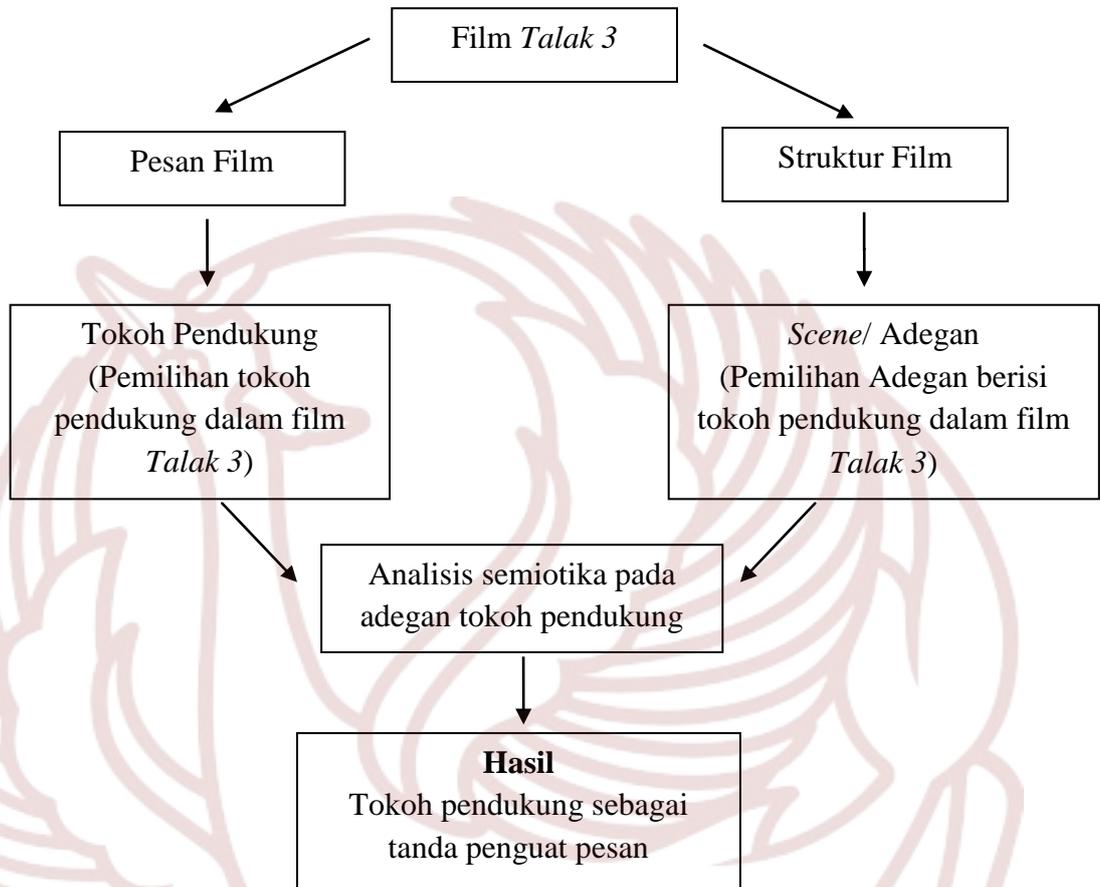
Gambar 2. Skema tanda Roland Barthes film Talak 3

¹⁰ Wahyu Iskandar . 2014. *Skripsi Analisis Semiotika Representasi Nasionalisme Dalam Film "Habibie Dan Ainun"* Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Surakarta

Kolom penanda (1) berisi realitas sesuai dengan apa yang dilihat pada adegan film *Talak 3* dan kolom petanda (2) merupakan deskripsi dari adegan seperti gesture pemain, ekspresi dan interaksi antar pemain. Kemudian menentukan tanda denotatif (3) yaitu makna yang jelas sesuai konteks dari setiap adegan. Pada tataran kedua penanda konotatif (4) berisi sama dengan tanda denotatif (3). Sedangkan petanda konotatif (5) berisi makna sesungguhnya dengan deskripsi berupa poin-poin keseluruhan adegan dengan menambahkan pendapat berdasarkan pengamatan. Tanda konotatif (6) dapat juga disebut sebagai mitos berisi makna tidak pasti dari tiap adegan yang diteliti dengan menghubungkan terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat.

Kerangka pikir diatas digunakan untuk referensi dalam mengkaji penelitian tentang peran tokoh pendukung sebagai tanda penguat pesan dalam film *Talak 3*. Analisis pada adegan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Hal ini dapat digambarkan dengan sebuah skema penelitian terkait tokoh pendukung dalam film *Talak 3* sebagai berikut:

G. Skema Penelitian



Gambar 3. Skema Penelitian

Alur penelitian di atas dimulai dari membedah film *Talak 3* dengan cara menonton dan mengamati film. Kemudian dibagi menjadi dua yaitu pesan dan struktur film. Peneliti menuliskan poin-poin pesan yang muncul di sepanjang film *Talak 3* lalu ditentukan tokoh pendukung yang mendominasi dan mempengaruhi munculnya pesan-pesan tersebut. Sedangkan pada bagian struktur film, peneliti memilih adegan-adegan berisi tokoh pendukung yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya menganalisis adegan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan hasil berupa tokoh pendukung mampu memperkuat pesan pada film.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif menurut Bogdan and Tylor (1992) adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata-gambar, dan bukan angka-angka.¹¹ Penelitian ini fokus pada tokoh pendukung film *Talak 3*.

2. Objek Penelitian

Objek yang dijadikan bahan untuk penelitian ini adalah sebuah film berjudul *Talak 3* yaitu sebuah film *romantic comedy* yang disutradarai oleh Ismail Basbeth dan Hanung Bramantyo. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap DVD original film *Talak 3*.

3. Jenis dan Sumber Data

Menurut Iofland dan Iofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain¹².

a. Data Primer

Data primer adalah sumber utama yang diperoleh secara langsung, sumber utama penelitian ini berupa catatan tertulis setelah mengamati rekaman video film original *Talak 3* yang diproduksi oleh MD Pictures dan Dapur Film pada 2016. Peneliti mengamati alur cerita pada film dan

¹¹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remadja Rosdakarya: Bandung. 2006. Hal:3

¹²Lexy J. Moleong. 2006. hal:122

adegan-adegan dimana tokoh pendukung berinteraksi dengan tokoh utama sesuai dengan kerangka pikir yang telah disebutkan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini berupa studi pustaka untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan bahan penelitian. Data tambahan didapatkan dari beberapa portal berita *online* mengenai film *Talak 3*, ulasan film *Talak 3* di berbagai blog, dan *website* MD Pictures untuk mengetahui sinopsis film.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik *purposive sampling* (Sampel Bertujuan). Teknik sampling dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud dari kedua sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.¹³ Teknik ini diterapkan pada pemilihan adegan pada film *Talak 3* untuk menunjukkan tokoh pendukung dalam menguatkan pesan. Penelitian ini juga menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Di dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung. Peneliti secara langsung melakukan pengamatan terhadap rekaman video berupa DVD film *Talak 3* untuk menganalisa peran tokoh pendukung pada setiap adegan di dalam film.

¹³Lexy J. Moleong. 2006. Hal: 165

b. Studi pustaka

Studi pustaka di dalam penelitian ini berupa buku-buku tentang film dalam bentuk cetak maupun *e-book*, jurnal penelitian mengenai film, berita dan artikel di *website* tentang film *Talak 3*.

5. Analisis Data

Terdapat tiga komponen utama dalam proses analisis kualitatif. Komponen tersebut saling berkaitan dalam menentukan arahan isi dan simpulan baik yang bersifat sementara maupun simpulan akhir sebagai hasil analisis akhir. Ketiga komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data berupa proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan semua informasi. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan yang terperinci.¹⁵ Data diperoleh dari hasil pengamatan pada film *Talak 3* akan dirangkum, kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada permasalahan yang akan diteliti. Peneliti mengamati film beberapa kali kemudian membedah naskah film untuk dijadikan tambahan data. Reduksi data pada penelitian ini berupa pemilihan tokoh pendukung dan adegan-adegan dimana terdapat tokoh pendukung yang menunjukkan perannya untuk menguatkan pesan yang ingin disampaikan dalam film *Talak 3*.

¹⁴ H. B Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta. Hal: 113

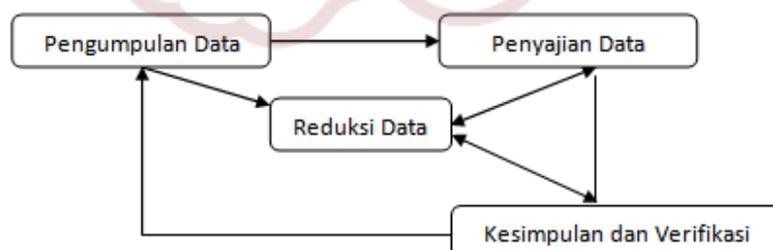
¹⁵ H. B Sutopo. 2006. Hal: 114

b. Penyajian Data

Sajian data berupa deksripsi dalam bentuk narasi lengkap berdasarkan pokok-pokok yang diperoleh dari reduksi data. Data disajikan dituliskan dengan menggunakan kalimat dan bahasa yang logis dan sistematis agar mudah dipahami.¹⁶ Penyajian data pada penelitian ini berupa tabel semiotika dan deskripsi dalam bentuk narasi yang digunakan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data dipaparkan dalam bentuk potongan gambar dan naskah dari film *Talak 3* terkait tokoh pendukung pada beberapa adegan yang sudah direduksi.

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Penyimpulan dilakukan dengan memahami data yang sudah diperoleh setelah direduksi dan disajikan. Simpulan sementara kemudian diverifikasi dengan melakukan pengulangan untuk pematapan data. Verifikasi dapat dilakukan dengan berdiskusi atau dengan melakukan replikasi dengan data lain yang sudah ada.¹⁷ Verifikasi pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dan melihat kembali rekaman film *Talak 3*. Tahapan ini digunakan agar peneliti dapat mempertanggungjawabkan kesimpulan dari hasil penelitian.



Gambar 4. Analisis data menurut Miles (1994) dan Faisal (2003)

¹⁶ H. B Sutopo. 2006. Hal: 115

¹⁷ H. B Sutopo. 2006. Hal: 116

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang berisi uraian dan penjelasan yang dibagi menjadi beberapa sub bab. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Di dalam bab ini akan dijelaskan deskripsi film *Talak 3*, mulai dari sinopsis film, produksi film dan penjelasan tentang tokoh utama dan pendukung.

BAB III PERAN TOKOH PENDUKUNG SEBAGAI PENGUAT PESAN DALAM FILM *TALAK 3*

Bab ini merupakan bagian inti dari penelitian yang berisi data-data hasil dari analisis adegan untuk mengetahui peran tokoh pendukung sebagai penguat pesan film.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

GAMBARAN UMUM FILM TALAK 3

A. Deskripsi Film

Film *Talak 3* adalah sebuah film bergenre *romantic comedy* yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan Ismail Basbeth pada tahun 2016. Hanung Bramantyo merupakan sutradara yang sudah dikenal dengan film-filmnya antara lain *Ayat-Ayat Cinta* (2008), *Soekarno* (2013), *Kartini* (2017) dan masih banyak lagi. Ismail Basbeth merupakan sutradara muda yang aktif dalam membuat film-film pendek, film yang pernah disutradarai adalah *Another Trip to The Moon* dan *Mencari Hilal* yang juga berkolaborasi bersama Hanung Bramantyo. Dua sutradara tersebut bekerjasama menciptakan sebuah film drama dengan tema tentang cinta yang segar dan kekinian mengenai kehidupan pernikahan. Hanung dan Ismail ingin menyampaikan pesan melalui persoalan pernikahan yang terkait aturan agama yaitu hukum *Talak 3* dengan cara menggabungkan komedi dan drama yang menghibur penonton.

Film ini menceritakan tentang usaha dua orang yang telah bercerai untuk rujuk kembali. Namun, adanya aturan dalam Islam bahwa setelah suami menalak tiga istrinya, mereka tidak bisa rujuk kecuali melalui *muhalil* atau pria lain untuk dinikahi terlebih dahulu oleh si istri sebelum dinikahi kembali. Menurut hukum Islam, seorang suami mempunyai hak talak karena suami memiliki kewajiban dalam memberi nafkah. Talak sendiri dalam Islam berarti melepaskan ikatan perkawinan atau bubarnya hubungan perkawinan. Terdapat macam-macam talak salah satunya adalah talak *ba'in kubra* yang menyebabkan suami tidak dapat rujuk

dengan isterinya kecuali isterinya telah menikah dengan laki-laki lain dan telah bercerai dengan suami kedua. Pernikahan yang kedua tidak boleh sekedar rekayasa sebagaimana dalam nikah *muhailil*.¹⁸ Seperti yang tertulis pada surat *Al-Baqarah* ayat 230 yang menjelaskan apabila seorang suami menjatuhkan talak ketiga kepada istrinya, maka tidak halal lagi baginya untuk menikahi kembali.

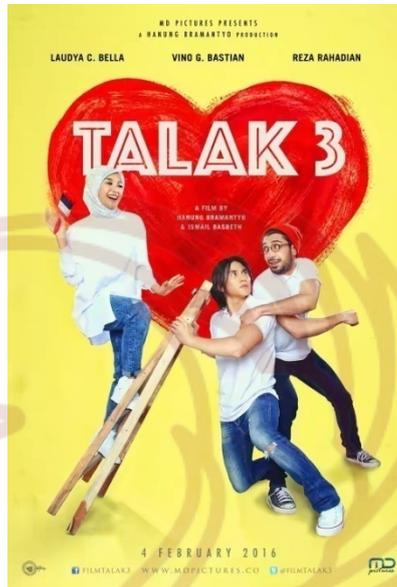
“Jika kamu *menthalanya* (setelah dua kali thalaq), maka tidak boleh lagi kamu nikahi kecuali setelah dia kawin dengan laki-laki lain. Jika kemudian dia (suami kedua) *menthalaknya* tidak ada halangannya bagi keduanya untuk (nikah) kembali.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa suami yang telah menjatuhkan talak 3 tidak bisa lagi menikahi istrinya kecuali istrinya menikahi laki-laki lain untuk dihalalkan kemudian jika suami keduanya *menthalaknya* barulah suami pertamanya diperbolehkan untuk menikahi kembali.

Selain menceritakan tentang usaha memperbaiki sebuah hubungan dan cinta sejati, film ini juga menyinggung isu-isu yang memang terjadi di masyarakat yaitu tentang budaya menyuap di lembaga pemerintahan. Seperti yang ditunjukkan pada beberapa adegan dimana terdapat pegawai yang mau menerima uang untuk membuat surat palsu. Secara keseluruhan film ini memberikan banyak pesan untuk penontonnya.

¹⁸ Aulia Muthiah. *Hukum Islam dan Dinamika Seputar Hukum Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2016. Hlm: 107

B. Identitas Film *Talak 3*



Gambar 5. Poster Film *Talak 3*
(Sumber: <http://www.mdpictures.co/film/talak->)

Judul Film	: <i>Talak 3</i>
Produksi	: MD Pictures
Produser Eksekutif	: Dhamoo Punjabi
Produser	: Karan Mahtani Hanung Bramantyo
Line Producer	: Ajish Dibyo
Sutradara	: Hanung Bramantyo Ismail Basbeth
Cerita	: Salman Aristo
Penata Skrip	: Bagus Bramanti Wahana Penulis
Pengarah Peran	: Sanjay Mulani Widhi Susila Utama

Penata Kamera	: Satria Kurnianto
Perancang Busana	: Retno Ratih Damayanti
Penata Rias	: Darto Unge
Penata Artistik	: Hastagus Ekayana
Perekam Suara	: Krisna Purna
Penata Musik	: Krisna Purna
Penata Suara	: Khikmawan Santosa
Penata Gambar	: Wawan I Wibowo

1. Sinopsis Film *Talak 3*

Setelah resmi beberapa bulan bercerai, rumah kredit Bagas dan Risa terancam disita oleh bank. Mereka berdua terpaksa harus bersama-sama mengerjakan sebuah proyek yang hasilnya bisa menyelamatkan kondisi keuangan mereka. Masalahnya, pekerjaan menuntut keduanya harus bersama. Dalam proses pengerjaan proyek tersebut, muncul kembali benih cinta di antara mereka. Mereka pun memutuskan untuk rujuk kembali.

Persoalan menjadi rumit karena Bagas telah menjatuhkan talak 3 kepada Risa. Hukum talak 3 mengharuskan jika pasangan mau rujuk, harus melalui Muhalil, yaitu seorang laki-laki yang menikahi pihak perempuan kemudian bercerai. Untuk memuluskan niat mereka, Bagas mencoba mengakali aturan dengan cara mencari suami kontrak untuk Risa.

Akhirnya pilihan jatuh pada Bimo, teman masa kecil Bagas dan Risa yang dianggap baik dan bertanggung jawab. Dalam proses merencanakan

pernikahan Risa dan Bimo, terungkap kalau Bimo telah menyimpan rasa cinta kepada Risa sejak lama. Risa gundah, dia tak ingin melukai pria baik seperti Bimo, dia meminta Bagas mencari calon istri lain namun dia tak mampu mengungkapkan alasannya karena tidak ingin membiarkan Bagas berkonflik dengan Bimo.¹⁹

2. Pemain/ pemeran Tokoh

- | | | | |
|----|--------------------------------------|---------|---------------------|
| a. | Laudya Cynthia Bella | sebagai | Risa |
| b. | Vino G Bastian | sebagai | Bagas |
| c. | Reza Rahadian | sebagai | Bimo |
| d. | Ray Sitoroesmi | sebagai | Bude Ratna |
| e. | Tika Panggabean | sebagai | Inggrid |
| f. | Dodit Mulyanto | sebagai | Basuki |
| g. | Cak Lontong | sebagai | Rafly |
| h. | Mozza Kirana | sebagai | Siska Gotik |
| i. | Mike Lucock | sebagai | Lutfi |
| j. | Mo Sidik | sebagai | Maryono Tangguh |
| k. | David John Schaap | sebagai | Rino |
| l. | Totos Rasiti | sebagai | Ical |
| m. | Gareng Rakasiwi | sebagai | Jonur (pegawai KUA) |
| n. | Hasmi Gundala | sebagai | Hasmi (Kepala KUA) |

¹⁹ www.mdpictures.co/film/talak- diakses pada 1 Desember 2017

C. Tokoh pada Film *Talak 3*

Tokoh-tokoh pada film *Talak 3* memiliki berbagai macam karakter yang khas. Karakter tokoh dapat dilihat dari penampilan, dialog, dan adegan pada film. Tokoh dalam film ini terdiri dari dua bagian yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung. Keduanya saling berinteraksi di sepanjang film mulai dari pengenalan hingga penyelesaian masalah.

1. Tokoh utama

a. Bagas



Gambar 6. Bagas sedang bertengkar dengan Risa
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:04:49)

Bagas merupakan tokoh utama dalam film *Talak 3* yang digambarkan sebagai seorang pria berusia 30-an. Tokoh Bagas berbadan tinggi besar, dada, dan bahu yang lebar, serta berwajah tegas. Bagas merupakan pria pekerja keras yang memiliki tekad kuat, tidak mudah menyerah dan berani mengambil resiko untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Ia juga bertemperamen tinggi, mudah emosi, egois, ambisius, dan gegabah dalam

mengambil keputusan. Bagas merupakan seorang pengusaha di bidang *creative event* bekerja bersama dengan Bimo dan Risa sebagai tim.

b. Risa



Gambar 7. Risa berbicara dengan penghulu
(Sumber: Film *Talak 3*, *time code* 00:01:34)

Tokoh Risa sebagai mantan istri Bagas ini digambarkan sebagai perempuan setengah baya berusia 29 tahun. Risa memiliki bentuk tubuh yang kurus dengan tinggi sedang. Risa merupakan wanita energik dengan sifatnya yang ceria, baik dan tegas. Namun ia juga memiliki sifat sensitif, labil, ceroboh, tidak konsisten, mudah dibujuk dan mudah menyerah. Risa tinggal bersama *budhena* sejak orang tuanya meninggal. Pekerjaan Risa sama dengan Bagas yaitu dalam bidang *creative event*.

c. Bimo



Gambar 8. Bimo mengobrol dengan Bagas
(sumber: Film *Talak 3*, time code 00:06:35)

Tokoh Bimo dalam film *Talak 3* berperan sebagai sahabat Risa dan Bagas. Bimo memiliki bentuk tubuh hampir sama dengan Bagas yaitu tinggi besar dengan bahu dan dada lebar, bedanya Bimo menggunakan kacamata, berkumis dan berjenggot. Tokoh Bimo digambarkan sebagai seorang pria pendiam yang rendah hati dengan pembawaannya yang tenang, sabar, pekerja keras, suka menolong, selalu mengalah, dan cerdas dalam setiap tindakannya.

Bimo telah mengenal Risa sejak kecil karena keluarganya bekerja sebagai pembantu di rumah keluarga Risa. Bimo bekerjasama dengan Bagas dan Risa dalam merintis usaha. Ia merupakan karakter yang dapat mengimbangi sifat keras dari Bagas.

2. Tokoh pendukung

a. *Budhe* Ratna



Gambar 9. *Budhe* Ratna menasehati Risa
(sumber: Film *Talak 3*, time code 00:09:30)

Budhe Ratna dalam film *Talak 3* merupakan *budhe* Risa yang merawat Risa sejak orangtuanya meninggal dunia. *Budhe* Ratna memiliki bentuk tubuh besar dengan tinggi sedang. Tokoh ini menggunakan jilbab dan kacamata. Karakter *budhe* Ratna dalam film ini digambarkan sebagai *budhe* yang bijaksana tempat Risa berkeluh kesah tentang semua masalahnya. *Budhe* Ratna yang telah bercerai dengan suaminya digambarkan sebagai seorang wanita yang kuat dan mampu bertahan hidup sendirian. *Budhe* Ratna memiliki sifat murah hati, baik, selalu ceria dan hangat. Di dalam film ini *Budhe* Ratna berpengaruh besar pada pemikiran Risa karena selalu memberi nasehat Risa untuk dapat menjadi perempuan yang bijak dalam mengambil keputusan.

b. Ingrid



Gambar 10. Ingrid duduk di kantor
(Sumber: Film *Talak 3*, *time code* 00:15:23)

Ingrid merupakan pimpinan sebuah perusahaan swasta dalam bidang *event organizer*. Bentuk tubuh Ingrid besar dengan tinggi badan sedang dan rambut pendek sebahu. Tokoh Ingrid digambarkan sebagai seorang bos dengan logat Bataknya yang kental. Sifatnya baik, tegas, pekerja keras, namun mudah luluh. Di film ini Ingrid menjadi penyelamat Bagas dan Risa dalam mencari solusi untuk dapat melunasi hutang mereka. Persyaratan yang diajukan tokoh ini juga menjadi awal dari munculnya masalah dimana Bagas dan Risa harus kembali bersama menjadi pasangan yang sah. Ingrid tidak ingin proyek yang sudah dipercayakan pada Bagas dan Risa akan berhenti di tengah jalan jika mereka tidak kembali bersama. Kehadiran Ingrid dirasa tidak terlalu mempengaruhi pesan, ia hanya memicu konflik di awal film sehingga adegan Ingrid tidak dianalisis di bab berikutnya.

c. Basuki



Gambar 11. Basuki duduk di dalam kantor
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:21:29)

Basuki merupakan tokoh pendukung yang berperan sebagai penghulu baru di KUA pada Film *Talak 3*. Basuki memiliki bentuk tubuh sedang dan tinggi yang cukup. Ia digambarkan sebagai seorang lelaki setengah baya yang lugu dan murah senyum. Basuki digambarkan sebagai seorang penghulu yang jujur dan menerapkan tindakan anti korupsi. Tokoh Basuki menjadi penghalang Bagas dan Risa dalam usaha mereka untuk menikah lagi. Ia selalu merekam setiap pembicaraan dan meletakkan kamera di setiap sudut ruang di KUA untuk mengawasi jika ada tindakan mencurigakan. Di dalam film ini, Basuki diceritakan telah puluhan kali dimutasi dari KUA karena sifatnya yang jujur dan anti korupsi. Basuki dua kali menggagalkan usaha Bagas dan Risa di dua KUA yang berbeda.

d. Hasmi



Gambar 12. Hasmi berbincang dengan Basuki
(Sumber: Film *Talak 3*, *time code* 00:24:42)

Hasmi merupakan ketua KUA dimana Basuki bekerja. Nama tokoh Hasmi diambil dari nama asli si pemeran. Hasmi berperawakan kurus dengan tinggi cukup, selalu menggunakan kacamata dan peci. Tokoh Hasmi digambarkan sebagai ketua KUA yang tidak taat peraturan karena ia menyetujui untuk membantu Bagas dan Risa untuk membuat surat nikah palsu. Namun akhirnya ia menyerah karena takut dengan cara Basuki bekerja. Sifatnya bertolak belakang dengan Basuki yang jujur dan bersih. Sepanjang kemunculannya tokoh Hasmi selalu menunjukkan sikapnya yang berhati-hati terhadap Basuki.

e. Jonur



Gambar 13. Jonur berbincang dengan Hasmi
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:29:09)

Pak Jonur sebagai pegawai KUA bertubuh gemuk dan pendek, ia mengenakan kaca mata dan peci. Pak Jonur digambarkan sebagai pegawai KUA yang nakal karena mau membantu Bagas dan Risa membuat surat palsu. Tokoh ini bersifat licik dan penakut. Awalnya ia menerima uang sogokan dari Bagas namun kemudian ia mengkhianati Bagas dan mengembalikan uang tersebut karena takut akan tertangkap oleh Basuki. Tokoh ini dipilih karena keberadaannya di sepanjang film mampu memperkuat pesan-pesan yang berkaitan dengan masalah korupsi di lembaga pemerintahan.

f. Ical



Gambar 14. Pak Ical membaca surat
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:33:27)

Ical merupakan kepala KUA Ngaglik, tempat dimana Basuki dipindah. Ical muncul dalam beberapa adegan dimana ia turut membantu Bagas dan Risa untuk menikah kembali. Ical digambarkan sebagai ketua KUA yang plin plan karena awalnya ia berniat membantu namun akhirnya memilih tutup mulut ketika Basuki berhasil mengetahui kebohongan mereka. Di adegan penutup, Ical mengurungkan niatnya untuk memecat Basuki. Ia menyadari kesalahannya dan berpikir bahwa KUA yang dipimpinnya membutuhkan orang jujur seperti Basuki.

g. Bapak Bimo



Gambar 15. Bapak Bimo datang ke pernikahan
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 01:20:32)

Tokoh *bapak* Bimo muncul di dua adegan ketika konflik terjadi. Karakter *bapak* Bimo digambarkan sebagai seorang *bapak* yang tegas. Ia memiliki loyalitas tinggi terhadap majikan yang dilayani oleh keluarganya secara turun menurun. *Bapak* Bimo awalnya tidak menyangka anaknya akan menikahi anak majikannya sendiri. Ia merasa sangat kecewa setelah mendengar pengakuan Bagas. Kehadiran *bapak* Bimo membuat tokoh utama semakin tertekan karena kesalahpahaman. Tokoh *bapak* Bimo tidak dimasukkan ke daftar pilihan untuk diteliti karena peran tokoh ini dirasa sudah terwakili oleh tokoh *budhe* Ratna sebagai orang tua tokoh utama.

BAB III

TOKOH PENDUKUNG SEBAGAI TANDA PENGUAT PESAN PADA FILM *TALAK 3*

Film *Talak 3* memiliki banyak pesan yang disampaikan oleh para tokoh di dalamnya. Peran tokoh pendukung di dalam film ini cukup berpengaruh dalam memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa adegan dimana tokoh-tokoh pendukung saling berinteraksi dengan tokoh-tokoh utama. Film *Talak 3* memiliki alur yang runtut dimulai dari pengenalan tokoh dan konflik di awal film dimana Bagas dan Risa dihadapkan pada permasalahan hutang setelah bercerai lalu dilanjutkan dengan usaha tokoh utama menyelesaikan permasalahan dengan cara menikah kembali hingga diakhiri dengan penyelesaian dimana Bagas merelakan Risa menikah dengan Bimo.

Film ini terdiri dari dua bagian yaitu gaya cerita komedi dan drama. Kombinasi gaya tersebut mampu menyampaikan pesan-pesan yang kuat melalui karakter-karakter pada adegan komedi maupun drama. Karakter pendukung yang menonjol dalam film *Talak 3* menjadi fokus dalam penelitian ini dimana mereka mampu menyita perhatian dengan memberikan berbagai pesan penting melalui tindakan dan ucapan. Film ini juga memiliki struktur fisik yang terdiri dari *shot*, adegan, dan sekuen. Berikut adalah pembagian sekuen dalam film *Talak 3* yang dijadikan acuan dalam menganalisa peran tokoh pendukung dalam menguatkan pesan di dalam film ini:

Tabel 1. Pembagian sekuen film *Talak 3*

No.	Sekuen Film <i>Talak 3</i>	Cerita	Tokoh Pendukung
1.	Pengenalan masalah	Bagas dan Risa memutuskan untuk rujuk kembali demi mendapatkan uang untuk membayangi hutang mereka kepada bank. Namun akibat hukum talak 3 mereka tidak bisa menikah kembali kecuali melalui muhalil. Muhalil adalah pria lain untuk dinikahi terlebih dahulu oleh si istri sebelum dinikahi kembali.	- Basuki
2.	Proses usaha untuk rujuk	Kemudian mereka memutuskan untuk mengakali aturan agama dan hukum. Berbagai usaha ditempuh Bagas dan Risa agar dapat kembali bersama. Mereka mencoba membuat surat nikah palsu dengan cara menyuap kemudian gagal, lalu mencoba membuat data diri baru untuk menikah kembali gagal karena muncul seorang penghulu anti korupsi yaitu Basuki.	- Hasmi - Jonur - Ical
3.	Terungkap sebuah rahasia	Usaha terakhir yang digunakan adalah mencari suami kontrak yang mau diceraikan dalam waktu satu minggu dan pilihan jatuh pada sahabat mereka yaitu Bimo. Awalnya Bimo menolak tawaran mereka karena mengakali hukum agama namun akhirnya ia setuju demi kebahagiaan sahabatnya. Lalu terungkap rahasia bahwa Bimo selama ini menyukai Risa sejak kecil. Terjadi kesalahpahaman antara Bagas, Risa, dan Bimo. Bagas yang tidak terima menggagalkan	- <i>Budhe</i> Ratna

		pernikahan Risa dan Bimo	
4.	Penyelesaian	Bagas menyesali perbuatannya, ia mengenang masa lalunya bersama Risa dan Bimo. Ia baru menyadari bahwa Bimo selama ini sudah banyak berkorban untuknya. Akhirnya ia mengikhhlaskan Risa menikah dengan Bimo.	

Pembagian sekuen di atas digunakan untuk memudahkan mengelompokkan tokoh-tokoh pendukung yang diteliti. Pemilihan objek penelitian dilakukan setelah mengamati cerita untuk menemukan tokoh-tokoh pendukung yang berperan penting dalam memperkuat pesan. Tokoh pendukung yang dipilih untuk dianalisis adalah *budhe* Ratna, Basuki, Jonur, Hasmi, dan pak Ical. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan dengan menjabarkan masing-masing peran tokoh pendukung dalam memperkuat pesan pada film *Talak 3*. Setelah membagi sekuen, selanjutnya memilih *scene-scene* dimana terdapat tokoh pendukung yang sudah dipilih sebelumnya. Berikut adalah adegan-adegan yang diteliti:

Tabel 2. Pembagian *scene* dan tokoh pendukung film *Talak 3*

No.	<i>Scene</i>	Tokoh Pendukung
1.	<p><i>Scene</i> 8: Risa merayu <i>Budhe</i> Ratna. (file VTS_01_1 TC 00:08:55-00:10:25)</p> <p><i>Scene</i> 47 : Risa dan Bimo memasak untuk <i>Budhe</i> Ratna (file VTS_01_2 TC 00:19:58- 00:21:13)</p> <p><i>Scene</i> 53: Bimo melamar Risa (file VTS_01_2 TC 00:26:20- file VTS_01_3 TC 00:00:45)</p> <p><i>Scene</i> 63: <i>Budhe</i> Ratna menasehati Risa</p>	<i>Budhe</i> Ratna

	(file VTS_01_3 TC 00:13:48-00:15:52)	
2.	<p><i>Scene 16: Jonur ditemui Bagas</i> (file VTS_01_1 TC 00:19:50-00:20:51)</p> <p><i>Scene 17: Pak Hasmi dan Jonur sedang mengobrol</i> (file VTS_01_1 TC 00:20:53-00:22:03)</p> <p><i>Scene 22: Basuki menemui Pak Hasmi</i> (file VTS_01_1 TC 00:24:13-00:25:48)</p> <p><i>Scene 23: Pak Hasmi dan Jonur di kamar mandi</i> (file VTS_01_1 TC 00:25:49-00:26:42)</p> <p><i>Scene 24: Basuki bertemu Bagas dan Risa</i> (file VTS_01_2 TC 00:00:00-00:01:00)</p> <p><i>Scene 25a: Jonur mengembalikan uang bagas</i> (file VTS_01_1 TC 00:01:13-00:01:54)</p> <p><i>Scene 26: Pak Hasmi memeriksa Jonur</i> (file VTS_01_2 TC 00:01:55-00:03:06)</p> <p><i>Scene 33: Basuki bertemu Bagas dan Risa lagi</i> (file VTS_01_2 TC 00:07:47-00:08:48)</p> <p><i>Scene 34: Basuki selesai merekam pengakuan Bagas dan Risa</i> (file VTS_01_2 TC 00:08:49-00:10:40)</p>	<p>Basuki</p> <p>Hasmi</p> <p>Jonur</p> <p>Ical</p>

Latar tempat film *Talak 3* adalah kota Jogjakarta, beberapa adegan di dalamnya menunjukkan budaya-budaya lokal yang membuat film ini semakin menarik. Sedangkan karakter tokoh pendukung dapat dikategorikan ke dalam beberapa macam yaitu, *Budhe* Ratna termasuk pada dalam karakter dinamis yang memiliki peran penting pada bagian drama dalam film ini. Basuki juga merupakan karakter dinamis yang memiliki perubahan watak dan memiliki peran penting dalam film. Jonur, Hasmi, dan Ical dikategorikan sebagai karakter statis yang perannya tidak terlalu berpengaruh namun memberikan pesan yang kuat, karakter ini berfungsi dalam bagian komedi.

A. Analisis Tokoh Pendukung

Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan pembacaan tanda dari beberapa adegan. Data yang dianalisis berupa potongan gambar yang mewakili adegan disertai dialog dari film *Talak 3*. Pembacaan adegan dilakukan dengan teori tanda Roland Barthes untuk mempresentasikan konsep tokoh pendukung sebagai tanda penguat pesan dalam film *Talak 3*. Selanjutnya setelah menganalisa tanda-tanda dijabarkan penjelasan dan memberi kesimpulan dari tiap adegan yang mewakili tokoh-tokoh pendukung yang berperan dalam memperkuat pesan-pesan yang muncul dari film *Talak 3*. Tokoh pendukung yang dianalisis yaitu *Budhe* Ratna, Basuki, Jonur, Hasmi, dan Ical.

1. *Budhe* Ratna

Tokoh *budhe* Ratna merupakan tokoh pendukung yang berperan sebagai orang tua wali Risa. Tokoh ini muncul di beberapa adegan mulai dari pengenalan hingga konflik selesai. Peran *budhe* Ratna di sepanjang film mempengaruhi pemikiran tokoh utama dalam proses mencapai tujuannya. Berikut adegan-adegan terpilih yang menunjukkan peran *budhe* Ratna memperkuat pesan-pesan tersirat di dalam film *Talak 3*.

a. Risa merayu *Budhe* Ratna (*Scene 8*)

Adegan ini menceritakan tentang Risa yang merayu *budhe* Ratna agar mau meminjamnya uang. Sebelumnya rumah Risa dan Bagas didatangi oleh pihak bank untuk disita karena telat membayar cicilan.

Kemudian ia diberi waktu lima hari untuk melunasi hutangnya. Berikut potongan gambar dan naskah dari *scene* 8.



Gambar 16. Risa dan *Budhe* Ratna di ruang makan
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:08:54-00:10:25)

Tabel 3. Naskah *scene* 8 film *Talak 3*

8. INT. RUMAH RISA. MALAM HARI

CAST. RISA. BUDHE RATNA

Risa berjalan mengikuti *budhenya* lalu menahan langkah *budhenya* dan mulai merajuk. Risa memegang kedua tangan *Budhe* Ratna yang menjawab dengan nada ketus.

RISA

Budhe...

BUDHE

Apa lagi? Buat apa lagi? Tagihan rumah?

RISA

Bukan?

BUDHE

Asuransi?

RISA

Bukan

BUDHE

Cicilan?

RISA

Kartu kredit

BUDHE

Ah kamu tuh setiap hari begitu

RISA

Budhe pliiis

Budhe Ratna lalu berjalan menuju ruang makan. Di atas meja makan sudah terhidang ayam goreng. Risa mempersilahkan *budhenya* duduk. Kemudian Risa duduk di depan *budhenya* sambil terus merajuk.

BUDHE

Ayame sopo iki?

RISA

Ayam *Budhe*. Risa sengaja buatin ini buat *budhe*

BUDHE

Hah, pintar kamu ya, ngambil hati *budhenya*.

RISA

Budhe pasti suka banget masakan Risa

Budhe Ratna mulai makan sambil sesekali menasehati dan menyindir Risa.

BUDHE

Risa kamu harus fokus dulu pada keuanganmu yang berantakan. Lupain dulu itu wong lanang

RISA

Loh gimana Risa mau nglupain wong lanang sih *budhe*. Tahun depan itu umur Risa udah 30, ya Risa harus mikirin

suami dong *budhe*, Risa juga harus punya anak.

BUDHE

Ya itu seng marakke dimanfaatke wong lanang yo ngono kui, coba inget itu si siapa. Riko?

RISA

Rino *Budhe*...

BUDHE

Iyaya Rino yutub, kemudian si Cokro komedian *one night stand* itu

RISA

Stand up comedian budhe, *budhe* jangan sampe salah ngomong dong. Artinya itu beda,

BUDHE

Sudah nggak usah diperpanjang ya, kamu ngga usah bener-benerin. Hidup kamu sendiri belum bener, ngga usah bener benerin *budhe*.

Risa berdiri lalu pindah duduk di sebelah *budhenya*. Ia mencium bahu *budhenya* dan berbicara dengan nada memohon.

RISA

Iya Risa minta maaf, maafin Risa *budhe* ya. Risa tahu Risa salah, Risa ngga fokus, Risa tukang kritik *budhe*.
Mmmuaah. (mencium bahu *budhenya*)
sekarang ini Risa butuh banget bantuan *budhe* supaya Risa bisa membayar semua utang-utang Risa

BUDHE

Budhe sih seneng. Kamu punya niat yang bagus

RISA

Terimakasih *budhe*, terus gimana uang pinjemannya? Mau ditransfer apa mau cash?

BUDHE

Liat nih masakanmu ternyata lebih bener
ya dari hidupmu sendiri

Budhe Ratna menanggapi permintaan Risa dengan santai sambil tetap makan ayam dan Risa terdiam melihat *budhenya*. Cut to

Pada adegan di atas tokoh *budhe* Ratna memberikan sikap tegas kepada Risa ketika merayunya. Melalui teori tanda Roland Barthes, peran tokoh *budhe* Ratna sebagai tokoh pendukung dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis tanda denotatif *scene* 8

1. Penanda	2. Petanda
<ul style="list-style-type: none"> - Risa merajuk sambil memegang lengan <i>budhenya</i> - <i>Budhe</i> Ratna makan ayam goreng buatan Risa 	<p><i>Budhe</i> Ratna dirayu oleh Risa dengan makanan kesukaannya yaitu ayam goreng agar mau meminjamnya uang. Uang tersebut digunakan Risa untuk membayar hutang-hutangnya dan <i>Budhe</i> Ratna mendukung niat baiknya. <i>Budhe</i> Ratna meminta Risa untuk fokus pada keuangannya yang berantakan dan berhenti memikirkan laki-laki agar tidak mudah dipermainkan.</p>
3. Tanda Denotatif	
Risa sedang merayu <i>Budhe</i> Ratna untuk meminjamnya uang	

Tabel 5. Analisis Tanda Konotatif Scene 8

3. Tanda Denotatif	4. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
<p>Risa sedang merayu <i>Budhe</i> Ratna untuk meminjamnya uang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Risa menyajikan ayam goreng untuk mengambil simpati <i>Budhe</i> - <i>Budhe</i> Ratna sudah hapal dan terlihat bosan dengan kebiasaan Risa yang selalu merajuk untuk meminjamnya uang ketika ada masalah - Risa bertujuan membuat kartu kredit menggunakan uang pinjaman dari <i>budhenya</i> untuk melunasi hutang - Risa mengkhawatirkan usianya, ia ingin menikah lagi dan memiliki anak - Risa terdiam ketika <i>Budhe</i> Ratna memberi nasehat dan sindiran untuk Risa agar bertanggungjawab pada masalah hidupnya.
6. Tanda Konotatif	
<i>Budhe</i> Ratna menjadi tempat bergantung oleh Risa yang memiliki banyak permasalahan	

Pada adegan di atas tokoh *budhe* Ratna menunjukkan sifatnya yang keras terhadap Risa. *Budhe* Ratna terlihat sudah tidak bisa mentrolerir sikap Risa yang selalu saja merajuk untuk membantunya menyelesaikan masalah. Dilihat dari dialognya dapat diketahui bahwa Risa memiliki banyak masalah,

- Masalah dalam hal keuangan seperti tagihan rumah, cicilan, dan asuransi
- Keinginan Risa untuk menikah kembali dan ingin memiliki anak

Sedangkan pada adegan ini Risa membutuhkan pinjaman uang dari *budhe* Ratna untuk membuat kartu kredit. Risa merayu dengan cara menyenangkan hati *budhenya* yang terlihat pada dialog “...*Risa sengaja buatin ini buat budhe.*” dan “*Budhe pasti suka ayam buatan Risa.*”

Budhe Ratna tidak memberi jawaban pasti atas permintaan Risa. Sebaliknya *Budhe* Ratna menasehati dan menyindir Risa mengenai hidupnya yang penuh masalah dengan mengucapkan dialog di bawah ini,

- 1) “*Risa kamu harus fokus dulu pada keuanganmu yang berantakan. Lupain dulu itu wong lanang.*”
- 2) “*Sudah nggak usah diperpanjang ya, kamu nggak usah bener-benerin. Hidup kamu sendiri belum bener, nggak usah bener benerin budhe.*”
- 3) “*Liat nih masakanmu ternyata lebih bener ya dari hidupmu sendiri*”

Budhe Ratna tidak ingin Risa kembali melakukan kesalahan lagi seperti yang pernah terjadi di kehidupan rumah tangganya dulu. Ia meminta Risa untuk tidak memikirkan laki-laki dan fokus memperbaiki hidupnya. Risa yang terdiam karena merasa bersalah lalu meminta maaf kepada *budhe* Ratna karena ia terlihat sangat berharap pada

bantuan *budhe* Ratna,”*Iya Risa minta maaf, maafin Risa budhe ya. Risa tahu Risa salah, Risa ngga fokus, Risa tukang kritik budhe. Mmmuaah. (mencium bahu budhenya) sekarang ini Risa butuh banget bantuan budhe supaya Risa bisa membayar semua utang-utang Risa,*”

Dialog-dialog tersebut menunjukkan kedekatan Risa dengan *budhe* Ratna. *Budhe* Ratna yang terkesan keras terhadap Risa sebenarnya sangat menyayangi Risa. Risa dapat berbicara dengan santai kepada *budhe* Ratna layaknya teman namun ia juga menghormati *budhe* Ratna karena ia selalu mengandalkan bantuan *budhenya*.

Kesimpulan Analisis Scene 8:

Menurut hasil pembacaan tanda menggunakan teori Roland Barthes pada adegan ini dapat disimpulkan bahwa *Budhe* Ratna memiliki peran untuk memperkuat pesan yang tersirat yaitu orang tua menjadi tempat bergantung untuk anak yang memiliki banyak permasalahan.

b. Usaha Bimo dan Risa menarik perhatian *Budhe* Ratna (Scene47)

Pada *scene* ini Risa dan Bimo memasak dan makan bersama di rumah *budhe* Ratna. Sebelumnya Risa dan Bagas sudah melakukan berbagai usaha agar dapat menikah kembali dengan cara membuat surat nikah palsu namun tidak berhasil. Kemudian mereka mengajak Bimo untuk bekerjasama menjadi suami kontrak untuk Risa. Hal pertama yang mereka lakukan adalah mengambil hati *budhe* Ratna agar mendapat restu. Untuk lebih jelasnya perhatikan potongan adegan dan naskah di bawah ini:



Gambar 17. *Budhe Ratna, Risa dan Bimo makan bersama*
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:46:44-00:48:00)

Tabel 6. Naskah scene 47 film *Talak 3*

47. INT. RUMAH. PAGI HARI

CAST. BIMO. RISA, *BUDHE RATNA*

Bimo dan risa sedang masak di dapur. Risa mencicipi masakan Bimo lalu memujinya.

RISA

Hmm enak banget

BIMO

Enak?

RISA

Bangeet, kamu tu emang paling juara kalo soal masak,

Lalu mereka makan bersama *budhe Ratna* sambil menceritakan masa lalu. *Budhe Ratna* memuji masakan Bimo yang enak,

BUDHE RATNA

Hmm kuahnya pas banget, takarannya juga pas, kamu

beli apa masak sendiri?

BIMO

Masak *budhe*, rasanya kaya mie nya mbok juminten ya?

BUDHE RATNA

Oh, mbok juminten itu yang di desa lor sana itu kan?

BIMO

Iyaa

BUDHE

Oh ya ya ya hmmm
(memegang kedua tangannya dengan mengedipkan mata)

RISA

Budhe kok sampe kedip-kedip gitu sih matanya

Lalu *budhe* Ratna teringat akan jadah tempe yang pernah ia makan ketika masih muda.

BUDHE

Budhe itu cuma tiba tiba inget saja, dulu waktu itu *budhe* lah yang mengantar ibumu janji sama bapakmu, di bakul jadah tempe di pasar itu. Nah tempatnya yu juminten itulah tempat dimana ayah ibumu almarhum bertemu untuk yang pertama kali.

Budhe jadi kangen

RISA

Aku juga jadi kangen sama ayah sama ibu

BUDHE

Budhe kangen sama jadah tempenya

RISA

Kenapa sih? Kok ngomongnya makanan terus, gemes deh, gemes *budhe*

Risa mencubit lengan *budhenya* lalu tertawa bersama.

Budhe Ratna memuji hasil masakan Bimo yang enak dan mengingatkannya pada jadah tempe, makanan yang telah lama ia rindukan. Melalui teori Barthes, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Tanda Denotatif *Scene 47*

1. Penanda	2. Petanda
<p><i>Budhe</i> Ratna, Risa, dan Bimo sedang duduk di meja makan. Setelah selesai makan mereka melakukan perbincangan</p>	<p>Risa dan Bimo masak di dapur, Risa mencicipi masakan Bimo dan memujinya. Kemudian mereka makan bersama. Setelah makan <i>Budhe</i> Ratna memuji makanan buatan Bimo yang mengingatkannya pada makanan kesukaan <i>budhe</i> yang sangat ia rindukan yaitu jadah tempe.</p>
3. Tanda Denotatif	
<i>Budhe</i> Ratna menyukai masakan buatan Bimo	

Tabel 8. Analisis Tanda Konotatif *scene 47*

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
<p><i>Budhe</i> Ratna menyukai masakan buatan Bimo</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Budhe</i> Ratna memuji Bimo, ia terlihat menikmati masakan buatan bimo - <i>Budhe</i> Ratna mengenang masa lalunya ketika mengantarkan almarhum ibu Risa bertemu almarhum bapak Risa di tempat penjual jadah tempe. - <i>Budhe</i> Ratna ingin merasakan jadah tempe lagi - Risa terlihat gemas dengan sikap <i>budhenya</i> ketika meningat makanan - Terlihat keakraban antara Bimo,

	Risa dan <i>Budhe</i> Ratna
7. Tanda Konotatif	
Masakan buatan Bimo membangkitkan memori dan menjadi alat untuk mengambil hati <i>Budhe</i> Ratna	

Tokoh *budhe* Ratna menjadi sasaran utama rencana Risa dan Bagas agar dapat menikah kembali. Mereka berusaha untuk menarik perhatian *budhe* Ratna dengan makanan. Pada adegan sebelumnya *budhe* Ratna juga dirayu Risa dengan menyajikan ayam goreng kesukaannya. *Budhe* Ratna terlihat puas dengan masakan Bimo sehingga mengingatkannya akan salah satu makanan bernama jadah tempe yang pernah ia makan ketika mengantar almarhum ibu Risa bertemu almarhum ayah Risa di masa lalu.

Pada dialog ini “*Budhe itu cuma tiba tiba inget saja, dulu waktu itu budhe lah yang mengantar ibumu janji sama bapakmu, di bakul jadah tempe di pasar itu. Nah tempatnya yu juminten itulah tempat dimana ayah ibumu almarhum bertemu untuk yang pertama kali. Budhe jadi kangen*” menunjukkan kerinduan *Budhe* Ratna akan jadah tempe.

Adegan di atas menunjukkan kedekatan antara Risa, Bimo dan *Budhe* Ratna. Bimo telah mengenal Risa sejak kecil karena keluarga Bimo bekerja melayani keluarga besar Risa sehingga terjalinlah keakraban diantara ketiganya.

Kesimpulan analisis scene 47:

Sikap yang ditunjukkan *budhe* Ratna pada adegan ini memperlihatkan usaha yang dilakukan Risa dan Bimo berhasil. Hal

tersebut memunculkan mitos berupa makanan yang membangkitkan memori dijadikan alat untuk mengambil simpati orang tua.

c. Bimo Melamar Risa (Scene 53)

Setelah mendengar bahwa *budhe* Ratna ingin merasakan lagi jadah tempe, Bimo dan Risa pergi membeli jadah tempe. *Budhe* Ratna terlihat sangat senang akhirnya dapat merasakan kembali jadah tempe setelah sekian lama. Namun *budhe* Ratna melihat ada yang berbeda dengan besek wadah jadah tempe, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada potongan adegan dan naskah di bawah ini:



Gambar 18. *Budhe* Ratna berbincang dengan Bimo dan Risa
(Sumber: Film *Talak 3*, *time code* 00:53:07-00:55:19)

Tabel 9. Naskah *scene* 53 Film *Talak 3*

53. INT. RUMAH. MALAM HARI

CAST. RISA. BIMO. *BUDHE* RATNA

Bimo dan Risa datang membawakan *budhe* Ratna jadah tempe. *Budhe* Ratna begitu gembira akhirnya bisa merasakan lagi jadah tempe. *Budhe* Ratna melihat besek wadah jadah tempe terlihat berbeda dan *budhe* Ratna langsung bisa menebak tujuan Bimo.

BUDHE

Subhanallah dua puluh tujuh tahun akhirnya nyicipin lagi hahaha nyicip ya hmm enak, enak sekali, jadah tempunya ngga berubah, tapi kenapa ya beseknya berubah? Kamu mau melamar Risa ya?

Bimo kaget mendengar pertanyaan *Budhe* Ratna, Bimo menjawab dengan gugup.

BIMO

E ya apa eh iya *budhe* ka kalau *budhe* nolak nggak papa.

BUDHE

(Tertawa)Hahahaha belum belum kok sudah menyerah. Tapi kamu serius kan? Kalian sedang tidak mempermainkan *budhe* kan?

Bimo dan Risa saling menatap, kebingungan. Lalu Bimo menatap *budhe* Ratna dan menjelaskan dengan yakin.

BIMO

Serius *budhe*, Bimo sangat serius. Rasa sayang yang Bimo punya ke *budhe*, Risa dan keluarga ini sangat serius Bimo ngga mau ngerusak hubungan saudara.

Bimo meraih tangan *budhe* Ratna lalu duduk di bawah. *Budhe* Ratna menatap dengan serius.

BIMO

Budhe bimo butuh restu dari *budhe* itu yang paling Bimo harapkan sekarang. Tapi apapun keputusan *budhe*, Bimo siap. Rasa sayang yang Bimo punya ke *budhe* Bimo udah anggap *budhe* seperti ibu Bimo sendiri

Budhe Ratna terdiam lama, Risa tersenyum namun

terlihat gelisah.

BUDHE

Sesungguhnya Risa rugi kalau ngga dapetin kamu. (Membelai kepala Bimo)Pinter kamu membuat *budhemu* trenyuh.

Risa dan Bimo tersenyum. Bimo mencium tangan *budhe* Ratna dengan penuh haru.

Budhe Ratna akhirnya dapat merasakan lagi jadah tempe yang ia rindukan, di adegan tersebut *budhe* Ratna terlihat sangat senang. Melalui teori Barthes adegan ini dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis Denotatif *scene* 53.

1. Penanda	2. Petanda
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Budhe</i> Ratna menerima Jadah Tempe lalu mencicipinya - Bimo dan Risa duduk bersebelahan - Mereka kemudian melakukan pembicaraan. 	<p>Bimo dan Risa datang ke rumah membawakan <i>budhe</i> Ratna jadah tempe. <i>Budhe</i> Ratna sangat senang akhirnya dapat merasakan lagi jadah tempe. <i>Budhe</i> Ratna berpendapat bahwa Bimo akan melamar Risa karena bentuk besek yang dirasanya berbeda. Bimo menjelaskan tentang keseriusan hubungannya dengan Risa. <i>Budhe</i> Ratna mempercayai kata-kata Bimo dan menyutujuinya.</p>
3. Tanda Denotatif	
<i>Budhe</i> Ratna akhirnya dapat merasakan jadah tempe lagi	

Tabel 11. Analisis Konotatif *scene* 53

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	

<p><i>Budhe</i> Ratna akhirnya dapat merasakan jadah tempe lagi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Budhe</i> Ratna bahagia ketika dapat merasakan lagi jadah tempe - <i>Budhe</i> Ratna menyadari tempat jadah tempe yang berbeda dan mencurigai tujuan Bimo - Bimo dengan gugup meyakinkan <i>budhe</i> Ratna - Bimo mencium tangan <i>budhe</i> Ratna untuk menunjukkan rasa hormat dan sayangnya kepada <i>budhe</i> Ratna - <i>Budhe</i> Ratna luluh dengan usaha Bimo sehingga membuatnya yakin dan menerima lamaran Bimo.
<p>6. Tanda Konotatif</p>	
<p>Ketulusan Bimo merupakan sebuah siasat yang dapat membuat <i>budhe</i> Ratna terperdaya untuk merestui hubungan Bimo dan Risa</p>	

Pembacaan tanda di atas menunjukkan *budhe* Ratna yang terlihat sangat bahagia karena bisa merasakan lagi jadah tempe. Kemudian ia merasakan ada yang berbeda dari besek tempat jadah tempe. Ia langsung bisa menduga bahwa Bimo berniat untuk melamar Risa. *Budhe* Ratna terlihat mudah terpengaruh dengan kata-kata yang diucapkan Bimo. Ia percaya dengan penjelasan Bimo meskipun sudah memperingatkan mereka agar tidak membohonginya. Sikap Bimo yang menjelaskan tentang perasaannya dengan penuh rasa hormat membuat *budhe* Ratna luluh hatinya. *Budhe* Ratna akhirnya menyetujui dan menerima hubungan Bimo dan Risa tanpa

mempermasalahkan perbedaan status sosial meskipun tahu bahwa Bimo adalah anak dari pembantunya dulu.

Kesimpulan Analisis Scene 53:

Setelah menganalisis *scene* ini dijelaskan bahwa *budhe* Ratna sebagai tokoh pendukung menjadi target utama bagi Risa dan Bimo untuk mencapai tujuan mereka. Bimo dan Risa harus mendapat restu dari *budhe* Ratna agar rencana mereka berhasil dengan cara menarik perhatian *budhe* Ratna menggunakan jadah tempe. Hal tersebut memunculkan kesimpulan berupa perlakuan yang tulus merupakan sebuah siasat yang dapat membuat seseorang terperdaya.

d. Kisah Masa lalu *budhe* Ratna (Scene 63)

Pada *scene* sebelumnya Bagas, Risa dan Bimo bertengkar karena Risa mengetahui rahasia bahwa selama ini Bimo mencintainya dan membuatnya berpikir ulang tentang rencananya rujuk dengan Bagas. Hal tersebut yang membuat Bagas menuduh mereka berselingkuh di belakangnya. Lalu *budhe* Ratna menasehati Risa yang sedang menangis karena kesalahpahaman yang terjadi antara dirinya, Bagas dan Bimo. Untuk lebih jelasnya berikut potongan gambar dan naskah dari *scene* ini:



Gambar 19. *Budhe Ratne menenangkan Risa*
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 01:06:56-01:09:25)

Table 12. Naskah *scene 63* Film *Talak 3*

63. INT. KAMAR RISA. PAGI HARI

CAST. RISA DAN BUDHE RATNA

Risa menangis di dalam kamarnya. Lalu datang *budhe* Ratna dan ia bercerita semua masalahnya sambil menangis. Kemudian ia meletakkan kepala di pangkuan *budhe* Ratna. *Budhe* Ratna menceritakan tentang kehidupan rumah tangganya sambil terus membelai kepala Risa.

BUDHE

Budhe sepuluh tahun menjadi istri *pakdhemu* tidak dinafkahi. *Budhe* cari makan sendiri, nyanyi kesana, nyanyi kesini, kalau ada uang habis dipake judi sama *padhemu*, tapi *budhe* bertahan, karena *budhe* cinta *pakdhe*, kemudian *budhe* baru sadar bahwa mencintai *pakdhemu* harus menggunakan cara yang tepat. Membuat *pakdhemu* mandiri, *budhe* pergi. Dan sampai saat ini *budhe* belum juga menikah, karena *budhe* masih menunggu *pakdhemu*.

Setelah mendengar cerita *budhenya*, Risa kembali duduk dan menatap *budhenya* dengan wajah sembab.

RISA

Budhe, budhe bukannya, bukannya pakde tuh sekarang udah nikah lagi kan *budhe*? Pakdhe udah punya istri kan?

BUDHE

Iya benar, menunggu sesuatu yang tidak akan terjadi memang sangat menyakitkan. Tapi *budhe* bahagia karena pakdhe sudah berhasil mencari nafkah untuk menafkahi keluarga barunya

RISA

Budhe, budhe kok mau berkorban sebesar ini *budhe*,

BUDHE

Bukan berkorban, inilah hidup, inilah cinta, inilah bahagia,

Risa menunduk lalu mencium lalu memeluk *budhenya* lama.

Pada adegan di atas *budhe* Ratna menceritakan kisah masa lalunya tentang kesetiaannya kepada suaminya. Melalui pembacaan tanda oleh Barthes *scene* ini dapat dianalisis seperti berikut:

Tabel 13. Analisis Denotatif *scene* 63

1. Penanda	2. Petanda
- <i>Budhe</i> Ratna membelai kepala Risa yang menangis di pangkuannya sambil bercerita.	<i>Budhe</i> Ratna menghampiri Risa yang sedang menangis di dalam kamar. <i>Budhe</i> Ratna menceritakan kehidupan rumah tangganya kepada Risa yang bersedih karena masalahnya dengan Bimo dan Bagas. Risa mendengarkan dengan penuh perhatian sambil terus

	menangis. <i>Budhe</i> Ratna mengatakan bahwa selama menikah ia mencari uang sendiri dengan bernyanyi dan uangnya selalu habis untuk dibuat judi oleh suaminya. Ia memutuskan untuk meninggalkan suaminya dengan harapan suaminya dapat hidup mandiri. Sampai sekarang ia masih menunggu suaminya yang sudah memiliki istri lagi.
3. Tanda Denotatif	
<i>Budhe</i> Ratna menenangkan Risa dengan bercerita tentang kehidupan pernikahannya yang kelim	

Tabel 14. Analisis Konotatif *scene* 63

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
<i>Budhe</i> Ratna menenangkan Risa dengan bercerita tentang kehidupan pernikahannya yang kelim	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Budhe</i> Ratna bercerita sambil mengenang masa lalu dengan wajah yang tenang dan terlihat bahagia. - <i>Budhe</i> Ratna adalah orang yang setia terlihat dari cerita masa lalunya. - Kisah <i>budhe</i> Ratna mempengaruhi pikiran Risa dalam mengambil keputusan.
6. Tanda Konotatif	
Cinta itu rumit dan memerlukan banyak pengorbanan.	

Berdasarkan pembacaan tanda pada adegan ini, tokoh *budhe* Ratna sedang menceritakan tentang kehidupan pernikahannya di masa lalu kepada Risa. *Budhe* Ratna ingin menunjukkan kepada Risa

tentang arti kesetiaan. *Budhe* Ratna yang begitu setia dengan suaminya rela melakukan apapun. Selama sepuluh tahun *budhe* Ratna tidak dinafkahi oleh suaminya yang membuatnya harus mencari uang sendiri dengan cara menyanyi. Uang hasil kerjanya juga selalu dihabiskan suaminya untuk berjudi. Namun *budhe* Ratna tidak pernah membenci suaminya. Ia memutuskan meninggalkan suaminya dengan tujuan agar suaminya dapat hidup mandiri dan bertanggungjawab. Sampai sekarang *budhe* Ratna masih menunggu suaminya meskipun mengetahui bahwa suaminya sudah memiliki keluarga lain. Risa tidak menyangka bahwa kisah cinta *budhenya* begitu rumit.

Kesimpulan analisis scene 63:

Kemunculan tokoh *budhe* Ratna memiliki peran penting yang membuat Risa akhirnya dapat memutuskan sesuatu untuk menyelesaikan masalahnya. Ia sadar makna sebuah kesetiaan setelah mendengar cerita dari *budhenya*. Peran *budhe* Ratna dalam film ini mampu memperkuat pesan bahwa mencintai tidak berarti kita harus memiliki, seseorang akan ikhlas dan rela melakukan apapun demi kebahagiaan orang yang dicintai meskipun tersakiti. Sehingga kesimpulan dari hasil pembacaan tanda di atas adalah bahwa cinta yang rumit memerlukan banyak pengorbanan. Mitos tersebut dihubungkan dengan kisah cinta *budhe* Ratna dengan suaminya dan juga Risa dengan Bagas dan Bimo.

5. Basuki, Hasmi, Jonur dan Ical

Basuki, Jonur, Hasmi dan Ical merupakan tokoh pendukung yang muncul pada bagian komedi di dalam film *Talak 3*. Basuki berperan sebagai penghulu sedangkan pak Ical berperan sebagai ketua KUA. Di sepanjang film Basuki menjadi penghalang usaha Bagas dan Risa dalam mencapai tujuan mereka. Sedangkan Ical sebaliknya mendukung mereka dengan ikut bekerjasama dalam usaha untuk dapat menikah kembali dengan melanggar aturan hukum.

Jonur berperan sebagai pegawai KUA dan Hasmi sebagai ketua KUA tempat jonur bekerja. Jonur dan Hasmi muncul sebagai pendukung usaha Risa dan Bagas. Peran mereka sangat berpengaruh khususnya pada penyampaian pesan mengenai birokrasi di lembaga pemerintahan. Kedua tokoh memainkan peran dengan gaya komedi melalui dialog, mimik, dan gerakan. Berikut *scene-scene* yang telah dipilih untuk meneliti peran tokoh pendukung tersebut sebagai penguat pesan dalam film *Talak 3*:

a. Jonur ditemui Bagas (*Scene 16*)

Pada adegan-adegan sebelumnya diceritakan tentang rencana Bagas dan Risa yang memutuskan untuk menikah lagi. Meskipun mereka terhalang dengan hukum Talak 3, mereka tetap berusaha dengan mencoba berbagai cara. Lalu Bagas menemui pak Jonur, salah satu pegawai KUA untuk mencoba bekerjasama. Adegan dapat dilihat dari potongan gambar dan naskah di bawah ini:



Gambar 20. Jonur sedang potong rambut.
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:19:50-00:20:52)

Tabel 15. Naskah *Scene* 16 Film *Talak 3*

16. EXT. TEMPAT CUKUR. SIANG HARI

CAST. BAGAS. RISA. JONUR. TUKANG CUKUR

Pak Jonur dan bagas duduk bersebelahan sedang dicukur, sedangkan Risa berdiri sambil menunggu. Bagas langsung menawari sejumlah uang untuk membuat surat menikah. Awalnya Jonur menolak karena akan banyak hal yang harus dilakukan untuk membuat surat palsu. Namun ketika Bagas meninggikan jumlah uangnya Jonur langsung mengiyakan.

JONUR

Astaghfirullah, itu dosa mas. Memutarbalikkan hukum Allah, ada hadist yang mengatakan..

BAGAS

Pak Jonur, saya ngga butuh dakwah. Kalo saya butuh dakwah saya cari guru ngaji bukan pak Jonur. Ini kan pak Roni bilangnya Jonur bisa bantu, makanya saya cari pak Jonur disini, saya temuin

JONUR

Mas saya itu harus bikin surat nikah dan surat cerai palsu

BAGAS

Udah gini deh, konkrit aja, 5 juta cukup nggak?

Jonur kaget mendengar penawaran Bagas,

JONUR

Astaghfirullah, belum lagi orang-orang yang harus tanda tangan disitu lo mas

BAGAS

Enam juta

JONUR

Astaghfirullah

BAGAS

10 juta

Jonur tersenyum penuh syukur mendengar jumlah uang yang ditawarkan Bagas.

JONUR

Alhamdulillah

BAGAS

Yaudah deal 10 juta ya,

JONUR

Iya mas

BAGAS

Berapa lama?

JONUR

Ya seminggu suratnya baru selesai mas, massa iddah tiga bulan, setelah itu sepuluh hari sampean baru bisa menikah

BAGAS

Halah kelamaan. Dua minggu

JONUR

Ya kalo dua minggu ya 12 juta o mas

BAGAS

Anjrit 12 juta meres saya dong namanya

JONUR

Loh surat kilat sama surat biasa kan harganya
beda to mas

BAGAS

Yaudah 12 juta deh, 2 minggu lo

JONUR

Deal mas

Jonur tersenyum lebar lalu menjabat tangan Bagas.

BAGAS

Deal. Awas lo 2 minggu. (berdiri) makasih pak,
ya itu yang bayar sebelah saya

PAK JONUR

La kok aku yang bayar to, wong belum dp og, waah

Setelah mencapai kesepakatan Bagas langsung pergi
meninggalkan Jonur.

Pada adegan diatas, Bagas dan Jonur terlibat tawar menawar harga untuk membuat surat nikah dan cerai palsu. Jonur terlihat ragu-ragu sementara sebelum akhirnya menyetujui tawaran dari Bagas. Sifat Jonur ini dapat dilihat melalui teori Roland Barthes sebagai berikut:

Tabel 16. Analisis Tanda Denotatif *Scene 16*

1. Penanda	2. Petanda
<ul style="list-style-type: none">- Jonur duduk di tempat cukur bersama Bagas- Risa berdiri di belakang mereka- Bagas dan Jonur berbincang	Jonur dan Bagas sedang duduk di tempat cukur. Jonur kaget ketika dimintai tolong Bagas untuk membuat surat palsu. Jonur mulai tertarik ketika Bagas menyebutkan jumlah yang akan diberikan jika ia mau membantu. Kemudian

	kesepakatan terjadi pada nominal dua belas juta. Bagas meminta agar Jonur dapat menyelesaikannya dalam dua minggu.
3. Tanda Denotatif	
Bagas meminta tolong Jonur membuat surat nikah dan cerai palsu	

Tabel 17. Analisis Tanda Konotatif *Scene 16*

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
Bagas meminta tolong Jonur membuat surat nikah dan cerai palsu	<ul style="list-style-type: none"> - Jonur awalnya terlihat ragu-ragu membantu Bagas karena takut melanggar aturan hukum dan agama - Ekspresi Jonur berubah lega dan akhirnya setuju ketika mendengar sejumlah uang yang ditawarkan Bagas - Bagas meminta Jonur untuk menyelesaikan surat secepatnya - Jonur terlihat tamak ketika tawar menawar harga sedangkan Bagas marah karena jumlah uang yang diinginkan Jonur terus bertambah
6. Tanda Konotatif	
Aturan hukum dan agama dibeli oleh Bagas	

Pembacaan tanda diatas menjelaskan tentang sikap Jonur saat ditawari untuk membuat surat palsu oleh Basuki. Pada adegan tersebut awalnya Jonur menolak dengan berdalih karena dosa namun ketika Bagas menyebutkan jumlah uang yang akan ia dapat ia langsung menyetujuinya. Karena dirasa belum cukup ia menjelaskan proses dan

waktu yang dibutuhkan untuk membuat surat palsu tersebut. Jonur menunjukkan sifat tamaknya dengan mengatakan, "Ya kalo dua minggu ya 12 juta o mas" ia terus memancing Bagas untuk menaikkan jumlah uang yang ditawarkan. Jonur dalam adegan ini secara tidak langsung mendukung usaha Bagas dan Risa yang ingin menikah kembali dengan cara mengakali aturan-aturan yang berlaku.

Kesimpulan Analisis Scene 16:

Adegan ini menyiratkan suatu pesan berupa kekuatan uang untuk mempengaruhi manusia yang dapat memberikan keberanian untuk melakukan apa saja seperti yang dilakukan Jonur. Jonur sebagai pegawai pemerintahan seharusnya menegakkan peraturan dan mencegah Bagas melakukan suap namun ia lebih memilih mendapatkan banyak uang dengan melanggar aturan yang berlaku. Mitos yang didapat dari hasil pembacaan di atas adalah aturan hukum dan agama memiliki nilai ekonomi. Aturan hukum dan agama seolah dapat diperjual belikan dan diatur sebebaskan mungkin demi untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

b. Jonur meminta bantuan Hasmi (Scene 17)

Setelah menyetujui akan membantu Bagas membuat surat nikah dan cerai palsu, Jonur langsung menghubungi ketua KUA-nya yaitu Hasmi untuk meminta tolong memudahkan proses pembuatan surat tersebut. Adegan lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan naskah di bawah ini:



Gambar 21. Jonur berdiskusi dengan Hasmi
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:20:52-00:22:03)

Tabel 18. Naskah *Scene 17* Film *Talak 3*

17. EXT. KUA. PAGI HARI

CAST. HASMI. JONUR

Jonur dan Hasmi berjalan sambil berincang, mereka bernegosiasi tentang pembuatan surat palsu dan pembagian uang yang akan mereka terima.

JONUR

Orang-orang di pengadilan agama sudah saya bereskan pak, kalo surat nikahnya sudah selesai. Bapak selesaikan urusan kita

HASMI

Iya tapi juga ngga 5 juta lah, mosok dosanya begitu besar cuma dapet segitu, delapan delapan delapan

JONUR

Astaghfirullah, saya cuma dapet 9 juta pak, terus saya dapet apa?

Hasmi mengajak Jonur jongkok lalu melanjutkan obrolan.

HASMI

Pak Jon ya, kalo sama orang lain, ngga masalah saya ini, tapi disini ini ah ada orang baru, Basuki, itu penghulunya.

JONUR

Semua bereskan pak, termasuk Basuki.

HASMI

Saya disini kepala kua Jon,

JONUR

Tapi orang-orang bilang Basuki tu orangnya aneh

HASMI

Ah Jon camkan ini di dunia ini tidak ada satu orang pun yang tidak doyan duit, paham?

JONUR

Paham, tapi bereskan pak

PAK HASMI

Yo beres, kamu itu gimana

.....

Lalu lewat pegawai perempuan yang melihat sikap Jonur dan Hasmi yang sedang duduk berdekatan dengan pandangan aneh. Hasmi dan Jonur langsung pergi meninggalkan pegawai perempuan yang terlihat masih penasaran.

Pada adegan di atas Jonur dan Hasmi berbincang mengenai pembuatan surat dan pembagian uang. Ia menyetujui akan membantu Jonur dan membereskan Basuki. Melalui teori tanda milik Roland Barthes, hal ini dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 19. Analisis Tanda Denotatif *Scene 17*

1. Penanda	2. Petanda
- Jonur dan Hasmi berbincang sambil berjalan	Jonur menjelaskan kepada Hasmi proses pembuatan surat. Beberapa orang di kantor sudah diatasi
- Kemudian mereka jongkok untuk	

melanjutkan perbincangan	dengan Jonur dengan memberikan mereka uang agar diam. Hasmi meminta uang bagian untuknya ditambah karena menurutnya ia sudah melanggar banyak peraturan dan dosa. Jonur juga meminta kepada Hasmi untuk mengatasi Basuki agar mendapatkan tanda tangan untuk surat tersebut.
3. Tanda Denotatif	
Jonur mengajak Hasmi untuk bekerjasama dalam pembuatan surat palsu	

Tabel 20. Analisis Tanda Konotatif *Scene 17*

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
Jonur mengajak Hasmi untuk bekerjasama dalam pembuatan surat palsu	<ul style="list-style-type: none"> - Jonur meminta tolong Hasmi untuk membantunya membuat surat palsu agar proses aman - Hasmi terlihat licik saat meminta uang bagian untuknya ditambah - Hasmi meremehkan aturan dan dosa demi mendapatkan uang. - Hasmi menyombongkan jabatannya sebagai kepala KUA.
6. Tanda Konotatif	
Uang membuat Jonur Hasmi berani melanggar aturan hukum dan agama	

Kemunculan Hasmi pada adegan di atas menunjukkan keseriusan Jonur dalam membuat surat agar terjaga dan tidak timbul masalah. Ia mengajak Hasmi karena dia adalah ketua KUA tempatnya bekerja. Hasmi sama-sama mempunyai sifat tamak yang ditunjukkan dari

dialog,"*Iya tapi juga ngga 5 juta lah, mosok dosanya begitu besar cuma dapat segitu, delapan delapan delapan.*" Meskipun sudah mengetahui dosa yang akan ditanggung, dengan mudahnya Hasmi tetap bersedia membantu dengan syarat bagian uang yang akan ia terima lebih banyak. Hasmi mengatakan, "*Ah jon camkan ini di dunia ini tidak ada satu orang pun yang tidak doyan duit, paham?*" Kalimat tersebut menunjukkan sisi arogan dan kepercayaan dirinya dengan berpendapat bahwa semua orang di dunia ini akan takluk dengan uang.

Kesimpulan Analisis Scene 17:

Hasmi dan Jonur sebagai pegawai pemerintah yang merencanakan untuk membuat surat palsu menunjukkan adanya birokrasi yang sering terjadi di lembaga pemerintahan. Kesimpulan yang didapat dari hasil pembacaan tanda dari *scene* ini adalah uang dapat membuat orang berani melanggar aturan hukum dan agama.

c. Kedatangan Basuki (Scene 22)

Basuki merupakan sosok pegawai pemerintah yang taat, di adegan ini diceritakan Basuki sedang memperkenalkan diri kepada pak Hasmi sebagai pegawai baru. Ia menjelaskan bagaimana caranya bekerja sesuai aturan dan tujuannya yang ingin menangkap para koruptor di kantor urusan agama tersebut, lebih jelasnya dapat dilihat pada potongan gambar dan dialog di bawah ini:



Gambar 22. Basuki sedang berbicara dengan Hasmi
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:24:11-00:25:47)

Tabel 21. Naskah *scene* 22 Film *Talak 3*

22.EXT. KANTOR. PAGI HARI

CAST. HASMI. BASUKI

Hasmi memasuki ruang kantornya yang sudah ada Basuki duduk di depan mejanya. Mereka berjabat tangan lalu duduk berhadapan. Basuki berterimakasih kepada Hasmi.

PAK HASMI

Ah pak basuki.. Iya ya silahkan duduk pak

BASUKI

(Tersenyum) Anu pak, begini, sebelumnya beri saya kesempatan untuk bicara

PAK HASMI

Iya

BASUKI

Saya mau berterimakasih kepada bapak Hasmi, karena sudah memberi kesempatan saya dan saya bisa disini bersama bapak

Pak Hasmi balas tersenyum lalu mulai merayu Basuki.

PAK HASMI

Hahahahaha iya ya e intinya begini pak ke depan kita ini sebagai tim bisa kerja sama dengan baik, gitu kan?

BASUKI

Iya jangan khawatir pak, saya ini orangnya pekerja keras, disiplin, dan anti korupsi.

PAK HASMI

Bagus dong (tertawa)hahahahaha tapi kan begini terpaksa nantinya harus menolong teman kan bisa

BASUKI

Iya pak, saya selalu berusaha menolong teman...

PAK HASMI

Bagus itu hahahah

Basuki membuka baju menunjukkan alat perekam yang menempel di dadanya. Hasmi kaget dan tidak percaya dengan apa yang ia lihat.

BASUKI

Dari api neraka... Saya selalu merekam pembicaraan saya

PAK HASMI

Apa itu?

BASUKI

Ini microphone. Saya ingin mengingatkan rekan-rekan sejawat saya biar jauh dari perbuatan dosa. Di setiap sudut kantor kua ini, akan saya pasang kamera

PAK HASMI

Oh bagus, inovatif kamu hahaha

BASUKI

Untuk mengawasi karyawan yang nakal

PAK HASMI

Naaah

BASUKI
 Buat bukti tinggal lapor ke polisi, bapak senang kan?

PAK HASMI
 Waah ya senang tapi ruangan saya ini kan

BASUKI
 Segera pak

PAK HASMI
 Bukaan bukan ruangan saya ini tidak perlu karena saya ini kan, apa, kepala hahaha gimana sih

BASUKI
 Jadi saya dipanggil kesini soal?

PAK HASMI
 Ah ya itu...

Hasmi terlihat ketakutan dan tersenyumsambil terus memandangi Basuki.

Pada *scene* ini terlihat Basuki sedang berbincang dengan pak Hasmi di ruang kantor. Melalui teori tanda Roland Barthes adegan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 22. Analisis Tanda Denotatif *Scene* 22

1. Penanda	2. Petanda
-Basuki dan Hasmi berjabat tangan lalu duduk berhadapan -Mereka melakukan perbincangan	Basuki berterimakasih kepada pak Hasmi karena telah menerimanya di KUA tersebut. Sedangkan Hasmi mencoba untuk membujuk Basuki turut bekerjasama namun gagal karena Basuki mengatakan bahwa dirinya adalah pegawai yang bekerja keras, disiplin dan anti korupsi. Basuki berniat untuk menangkap pegawai yang melanggar aturan dengan cara

	merekam setiap pembicaraan untuk dijadikan bukti.
3. Tanda Denotatif	
Munculnya Basukiyang anti korupsi di KUA	

Tabel 23. Analisis Tanda Konotatif Scene 22

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
Munculnya Basukiyang anti korupsi di KUA	<ul style="list-style-type: none"> - Basuki sangat bersemangat ketika menjelaskan cara bekerjanya kepada Hasmi. - Hasmi yang berniat mengajak kerjasama Basuki terlihat kaget setelah mendengar penjelasan Basuki - Basuki adalah pegawai yang jujur terbukti dari tekadnya untuk menangkap para koruptor dengan siaga membawa alat perekam kemanapun. - Hasmi ketakutan lalu meminta Basuki untuk tidak memasang kamera di dalam ruang kantornya.
6. Tanda Konotatif	
KUA adalah tempat yang rentan praktek korupsi	

Pembacaan tanda di atas menjelaskan bahwa Basuki merupakan pegawai yang taat pada aturan. Ia sangat bersemangat dalam rencananya untuk menangkap para karyawan nakal yang melanggar peraturan. *Microphone* dan kamera yang disiapkan Basuki mengartikan bahwa ia selalu siap siaga kapanpun untuk mencegah

adanya perbuatan yang melanggar aturan. Dialog yang diucapkan Basuki di bawah ini menunjukkan tekadnya yang kuat,

- 1) *“... saya ini orangnya pekerja keras, disiplin, dan anti korupsi.”*
- 2) *“Ini microphone, saya ingin mengingatkan rekan-rekan sejawat saya biar jauh dari perbuatan dosa. Di setiap sudut kantor KUA ini, akan saya pasang kamera,”*

Hasmi yang awalnya ingin membujuk Basuki untuk bekerjasama dengannya mengurungkan niat setelah mendengar penjelasan Basuki. Karakter Basuki yang jujur dan bertanggungjawab ini bertolak belakang dengan karakter Hasmi. Sikap Basuki inilah yang menjadi penghalang dalam usaha Bagas dan Risa mencapai tujuan mereka. Basuki sudah mempersiapkan segala sesuatu dalam misinya untuk menangkap para koruptor.

Sedangkan Hasmi pada *scene* ini menunjukkan sikapnya sebagai ketua KUA yang licik. Dialog berikut ini menunjukkan tujuan Hasmi memanggil Basuki ke ruangannya yaitu mengajak Basuki untuk bekerjasama dengan memberi sedikit kelonggaran jika ada seseorang yang membutuhkan bantuan dalam proses cepat:

- 1) *”Hahaha, iya e intinya begini pak kedepan kita ini sebagai tim bisa kerjasama dengan baik, gitu kan?”*
- 2) *“Bagus dong hahahaha tapi kan begini terpaksaanya nantinya harus menolong temen kan bisa.”*

Namun setelah mendengar penjelasan Basuki mengenai tujuannya untuk menangkap para pelanggar aturan, membuat Hasmi takut. Dialog ini “*Bukan bukan ruangan saya ini tidak perlu karena saya ini kan, apa, kepala hahaha gimana sih*” menunjukkan sikap Hasmi yang licik dengan memanfaatkan jabatannya sebagai ketua KUA.

Kesimpulan Analisis Scene 22:

Menurut pembacaan tanda menggunakan teori Barthes di atas, terdapat pesan pada adegan ini yang menunjukkan bahwa terdapat orang-orang tidak jujur di KUA. Kesimpulan yang dapat diambil dari *scene* ini adalah KUA menjadi tempat yang rentan dengan praktek korupsi.

d. Hasmi menyerah (Scene 23)

Hasmi menjadi ketakutan setelah mengetahui bahwa Basuki selalu membawa alat perekam untuk menangkap para koruptor. Kemudian ia memanggil Jonur untuk berbicara di kamar mandi. Hasmi langsung memeriksa Jonur untuk memastikan tidak ada alat perekam di tubuhnya seperti terlihat pada gambar dan dialog di bawah ini:



Gambar 23. Hasmi memeriksa Jonur
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:25:49-00:26:43)

Tabel 24. Naskah Scene 23 Film *Talak 3*

23. INT. KAMAR MANDI KANTOR. PAGI HARI

CAST. HASMI. JONUR

Hasmi mengajak Jonur ke kamar mandi untuk memeriksa seluruh tubuh Jonur. Hasmi memastikan tidak ada alat perekam di tubuh Jonur.

JONUR

Ada apa to pak?

HASMI

Halah wes

JONUR

Ada apa to pak?

HASMI

Ssttt Basuki itu mau menangkap para koruptor,
dia pasang perekam dimana-mana,

JONUR

Eh pak pak

Tiba-tiba pegawai KUA perempuan melihat mereka berdua sedang berdiri berhadap-hadapan dan ia berteriak kaget kemudian pingsan. Mereka membawa masuk perempuan, Hasmi mengipasinya menggunakan amplop berisi uang sogokan dari Bagas.

JONUR
La terus Basuki itu ngga bisa pak?

HASMI
Ya jelas ngga bisa. Pokoknya ini saya tidak ikut-ikutan lagi

JONUR
Sss sa sa ya sudah...

Hasmi sudah tidak mau lagi ikut campur. Ia mengembalikan uangnya kepada Jonur.

HASMI
Loh, pokoknya ini saya sudah tidak ikut-ikutan dan artinya itu batal dan kamu itu, kamu harus menyingkirkan mereka. Jangan sampe mereka datang kesini lagi. Tahu ndak?

JONUR
Loh? Mereka sudah menuju kesini pak

HASMI
Saya tidak mau tahu, ini titip ini titip

JONUR
Loh pak, piye to bapak ini

Hasmi pergi meninggalkan Jonur yang kebingungan.

Pada adegan di atas menceritakan Hasmi yang menyerah dan tidak ingin membantu Jonur lagi. Melalui teori Roland Barthes hal ini dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 25. Analisis Tanda Denotatif *Scene 23*

1. Penanda	2. Petanda
<ul style="list-style-type: none"> - Jonur mengajak hasmi berbicara - Hasmi memeriksa Jonur 	<p>Hasmi memberitahu Jonur bahwa Basuki berniat untuk menangkap para koruptor di KUA. Lalu Hasmi memeriksa Jonur untuk memastikan tidak ada alat perekam terpasang ditubuhnya. Hasmi mengembalikan amplop berisi uang ke Jonur sambil mengatakan tidak ingin ikut campur lagi dalam pembuatan surat palsu dan meminta Jonur untuk mencegah mereka datang ke KUA.</p>
3. Tanda Denotatif	
Hasmi tidak ingin membantu Jonur lagi	

Tabel 26. Analisis Tanda Konotatif *Scene 23*

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
Hasmi tidak ingin membantu Jonur lagi	<ul style="list-style-type: none"> - Hasmi yang terlihat ketakutan karena Basuki memeriksa Jonur dengan terburu-buru - Hasmi mengatakan tidak lagi ikut campur, ia memilih menyerah - Jonur terlihat bingung dan kaget mendengar keputusan Hasmi - tempat Jonur dan Hasmi berbicara berdua di kamar mandi menjadi sebuah gambaran tempat pertemuan yang bersifat pribadi dan rahasia.
6. Tanda Konotatif	

Kejujuran Basuki dapat menaklukkan niat jahat Hasmi

Dilihat dari pembacaan tanda diatas terlihat perubahan sikap Hasmi yang awalnya dengan percaya diri dapat membantu Jonur akhirnya menyerah karena takut akan masuk penjara jika ketahuan oleh Basuki. Hasmi memutuskan untuk berhenti membantu dengan mengembalikan amplop berisi uang kepada Jonur. Dialog di bawah ini menunjukkan sikap Hasmi yang tidak konsisten, ia memilih cara aman agar tidak terlibat dalam masalah,

- 1) *Ya jelas ngga bisa. Pokoknya ini saya tidak ikut-ikutan lagi*
- 2) *Loh, pokoknya ini saya sudah tidak ikut-ikutan dan artinya itu batal dan kamu itu, kamu harus menyingkirkan mereka. Jangan sampe mereka dateng kesini lagi. Tahu ndak?*

Bahkan ia meminta Jonur untuk segera mencegah Bagas dan Risa agar rencana mereka tidak diketahui oleh Basuki.

Kesimpulan Analaisis Scene 23:

Kesimpulan pada *scene* ini adalah kejujuran dapat menakhlukkan niat jahat. Sikap jujur dan tekad Basuki yang kuat untuk menangkap koruptor membuat Hasmi menyerah untuk melanjutkan niatnya membantu Bagas dan Risa karena takut akan tertangkap.

e. Pertemuan pertama Basuki Bagas dan Risa (Scene 24)

Pada *scene* sebelumnya Bagas dan Risa meminta tolong Jonur, pegawai KUA untuk membuat surat nikah dan cerai palsu. Kemudian Jonur memberitahu mereka untuk mengambil surat di KUA. Namun

ketika ingin menemui Hasmi, mereka bertemu dengan Basuki. Jonur yang takut ketahuan langsung mengusir Bagas dan Risa dengan berpura-pura tidak mengenali mereka. Adegan dapat dilihat dari potongan gambar dan dialog di bawah ini:



Gambar 24. Basuki bertemu Bagas dan Risa di KUA.
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:26:43-00:27:48)

Tabel 27. Dialog *Scene 24* Film *Talak 3*

24. EXT. KANTOR KUA. PAGI HARI.

CAST. BAGAS. RISA. BASUKI

Bagas dan Risa berjalan memasuki salah satu ruangan di KUA. Basuki keluar dari ruangan lain lalu menanyakan tujuan Bagas dan Risa.

BAGAS

Selamat siang maaf ganggu, saya mau ketemu pak hasmi

BASUKI

Nyari siapa?

BAGAS

Eh pak saya kesini mau ketemu pak hasmi, ruangnya
sebelah mana pak
ya?

BASUKI

Ada perlu apa?

Bagas

Gini saya mau ambil surat nikah sama surat cerai
saya. Kita udah janji hari ini, tinggal diambil

Basuki melihat gelagat aneh dari Bagas dan Risa. Basuki
mencurigai tujuan kedatangan mereka.

BASUKI

Ngambil akta cerai kok di kua?

Bagas tertawa lalu merangkul Basuki dan berbicara dengan
nada pelan sambil menundukkan kepala.

BAGAS

Hahaha ini jalur khusus pak, kaya biasa aja, masih
kaku aja sih,

BASUKI

Khusus? Maksudnya?

BAGAS

Paketan paketan, jadi barangnya itu langsung jadi.
Saya Cuma ambil surat-suratnya aja

Basuki kaget, dugaannya benar bahwa mereka telah
melanggar aturan.

BASUKI

Oh mau nyuap?

BAGAS

Saya ngomong sama pak hasminya langsung deh, ribet
kalo kaya gini. Panjang jadinya

Tiba-tiba datang pak Jonur yang marah dan mengusir Bagas
dan Risa. Bagas dan Risa kebingunan melihat sikap aneh
Jonur.

PAK JONUR

Heh heh kalian ini kok ngga kapok-kapok. Kan saya
ini sudah bilang kami itu punya integritas, kami
ngga bisa dibeli seperti itu

BAGAS

Bapak sendiri janjiin saya jam sepuluh datang kesini. Gimana sih pak?

PAK JONUR

Orang ini harus dikasih pelajaran pak, biar ngerti etika.

Basuki mendekati mereka lalu menarik tangan Bagas. Basuki ingin menginterogasi Bagas secara langsung namun dicegah oleh Jonur.

BASUKI

Tunggu pak jonur, saya pengen tahu situasinya langsung dari mereka. Baru kita selidiki modulusnya

BAGAS

Eh pak,

PAK JONUR

Orang ini memang banyak modus hush ayo pergi hush pergi pergi

RISA

Bagas udah ayo

Bagas dan Risa bingung dengan perubahan sikap pak Jonur lalu bergegas pergi. Basuki mendekati Jonur.

BASUKI

Pak jonur bukan begitu maksudnya

PAK JONUR

Kita harus tegas sama orang-orang seperti itu pak. Biar ngerti aturan.

Jonur lalu memaksa Basuki memasuki ruangan. Cut to.

Basuki merupakan pegawai jujur yang ingin memberantas korupsi, ia memiliki kepekaan yang cukup tinggi jika ada hal yang mencurigakan. Sikap tegasnya menghadapi adanya kecurangan dapat dianalisis dengan menggunakan teori Roland Barthes sebagai berikut:

Tabel 28. Analisis Tanda Denotatif *Scene 24*

1. Penanda	2. Petanda
<p>Basuki bertemu Bagas dan Risa di lobi kantor. Basuki menanyai tujuan Bagas dan Risa. Kemudian datang pak Jonur yang mengusir mereka pergi.</p>	<p>Basuki berpapasan dengan Bagas dan Risa di lobi kantor, kemudian ia bertanyatujuan mereka datang ke KUA. Bagas dmengatakan akan mengambil akta cerai dan surat nikah. Basuki langsung curiga ketika Bagas mengatakan paketan. Basuki ingin langsung menyelidiki mereka namun dihalangi Jonur yang tiba-tiba memaki dan mengusir mereka.</p>
3. Tanda Denotatif	
Basuki mencurigai kedatangan Bagas dan Risa	

Tabel 29. Analisis Tanda Konotatif *Scene 24*

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
<p>Basuki mencurigai kedatangan Bagas dan Risa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Basuki terlihat curiga dengan gelagat Bagas dan Risa yang datang ke KUA untuk mengambil paketan berupa surat nikah dan cerai. - Basuki gagal mengintoregasi karena dihalangi Jonur - Jonur berpura-pura tidak mengenali Bagas dan Risa - Bagas dan Risa kaget dan kebingungan melihat sikap Jonur yang berubah - Jonur yang panik mengusir Bagas dan Risa agar bisnis mereka tidak

	diketahui Basuki.
6. Tanda Konotatif	
Jonur memfitnah Bagas dan Risa untuk menyelamatkan diri dari tuduhan korupsi	

Kehadiran Basuki di adegan ini dimaksudkan untuk menghambat usaha Bagas dan Risa untuk menikah kembali. Adegan di atas menunjukkan sifat Basuki yang selalu waspada akan kemungkinan adanya kecurangan di KUA. Dialog yang diucapkan Bagas berikut ini membuat Basuki curiga,

- 1) *“Gini saya mau ambil surat nikah sama surat cerai saya. Kita udah janji hari ini, tinggal diambil,”*
- 2) *“Paketan paketan, jadi barangnya itu langsung jadi. Saya cuma ambil surat-suratnya aja”*

Kata “Paketan” yang disebut Bagas mengartikan sebuah proses kilat tanpa harus mengikuti prosedur. Bagas bermaksud untuk mengambil surat pesannya. Jawaban Bagas tersebut membuat Basuki langsung bisa menebak bahwa mereka telah melakukan suap dengan mengatakan, *“Oh, mau Nyuap?”* Kemunculan Jonur yang tiba-tiba mengusir Bagas dan Risa membuat kecurigaan Basuki bertambah. Namun Basuki tidak ingin menuduh tanpa ada bukti.

Dilihat dari pembacaan tanda di atas menunjukkan sikap Jonur yang ketakutan setelah mengetahui tujuan Basuki untuk menangkap koruptor. Jonur mencari cara untuk menjauhkan Bagas dan Risa dari Basuki agar bisnis mereka tidak diketahui. Jonur berpura-pura marah

dan tidak mengenali merek seperti yang ditunjukkan pada dialog berikut:

- 1) *Heh heh kalian ini kok ngga kapok-kapok. Kan saya ini sudah bilang kami itu punya integritas, kami ngga bisa dibeli seperti itu*
- 2) *Orang ini harus dikasih pelajaran pak, biar ngerti etika.*
- 3) *Orang ini memang banyak modus hush ayo pergi hush pergi pergi*
- 4) *Kita harus tegas sama orang-orang seperti itu pak. Biar ngerti aturan.*

Dialog di atas menunjukkan kebohongan yang dibuat oleh Jonur agar Basuki tidak curiga. Ia membuat seolah-olah Bagas dan Risa bersalah dengan cara ingin menyuap. Bagas dan Risa kebingungan dengan perubahan sikap Jonur. Hal ini berlawanan dengan yang dikatakan oleh Jonur pada adegan-adegan sebelumnya, dimana ia menyanggupi untuk membantu dengan menerima uang suap dari Bagas. Sikap Jonur tersebut menunjukkan bahwa ketika seseorang telah melakukan kesalahan dan takut ketahuan, mereka akan berusaha mencari cara untuk menutupi.

Kesimpulan Analisis Scene 24:

Pada kenyataannya proses suap yang terjadi sudah dianggap biasa oleh masyarakat dan pihak pemerintah di lembaga-lembaga pemerintahan. Pesan tersebut menjadi sindiran untuk masyarakat. Hal ini memunculkan sebuah kesimpulan bahwa menutupi kesalahan dengan memfitnah orang lain adalah cara menyelamatkan diri dari

tuduhan korupsiwalaupun harus mengorbankan orang lain, seperti yang dilakukan Jonur dengan berpura-pura tidak mengenali Bagas dan Risa.

f. Bagas dan Risa menagih janji kepada Jonur (Scene 25a)

Bagas dan Risa tidak terima karena diusir secara paksa oleh Jonur. Mereka menunggu Jonur pulang dengan menunggu di dalam mobil. Ketika Jonur lewat menggunakan sepeda motor, Bagas langsung memberhentikan lalu memaksanya masuk ke dalam mobil. Bagaspun kemudian marah-marah kepada Jonur seperti yang terlihat pada potongan gambar dan naskah di bawah ini:



Gambar 25. Bagas dan Risa meminta penjelasan Jonur
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:27:50-00:28:40)

Tabel 30. Naskah *Scene 25a* Film *Talak 3*

25a. INT. MOBIL. SIANG HARI

CAST. BAGAS. RISA. PAK JONUR.

Bagas dan Risa menunggu kepulangan Jonur di pinggir jalan. Jonur kaget ketika ia lewat langsung dihadang oleh mereka. Jonur lalu dimasukkan ke dalam mobil. Bagas marah-marah tidak terima atas perlakuan Jonur di KUA.

BAGAS

Bapak jangan macam-macam ya. Mau nipu saya?

Jonur yang ketakutan menjelaskan alasannya.

JONUR

Maaf maaf pak. Iya iya maaf pak, saya kembalikan uangnya. Mohon maaf sekali saya ngga bisa bantu pak

BAGAS

Nggak bisa bantu, enak aja main kelar begitu aja. Nggak bisa

Jonur menyerahkan amplop kepada Risa

JONUR

Mbak mbak mbak ini mbak ini sori aku ngga bisa bantu

RISA

Kok ke saya

JONUR

Aduh orang tadi tu namanya Basuki, orangnya gila, orangnya kentir, sudah dimutasi 70 kali, seluruh ruangan kantor dipasang kamera sama Basuki. Haduh saya ngga bisa mohon maaf

BAGAS

Pokoknya bapak terima, kerjain apa yang udah bapak janjiin. Kalo ngga saya lapurin polisi

JONUR

Kalo kita terekam, bisa jadi barang bukti lo pak, kita bisa masuk bui. Bukan saya saja, tapi kita semua masuk bui. Waduh pak ampun pak

Jonur berusaha keluar melalui jendela mobil.

Pada adegan di atas Jonur menjelaskan kepada Bagas dan Risa alasannya tidak dapat membantu mereka lagi. Jonur mengatakan kehadiran Basuki yang menghalanginya untuk melanjutkan bisnis mereka. Jonur takut akan dilaporkan polisi dan masuk penjara apabila ketahuan telah melakukan tindak korupsi. Hal ini dapat dianalisis melalui teori tanda Roland Barthes sebagai berikut:

Tabel 31. Analisis Tanda Denotatif *Scene 25a*

1. Penanda	2. Petanda
<ul style="list-style-type: none"> - Jonur dihadang Bagas dan Risa yang telah menunggu di dalam mobil. - Jonur terlihat dimarahi oleh Bagas dan Risa 	<p>Jonur dimintai pertanggungjawaban oleh Bagas dan Risa. Mereka tidak terima jika Jonur melepaskan begitu saja dan mengembalikan uang mereka. Jonur menjelaskan permasalahannya tentang adanya Basuki yang menghalangi mereka. Jonur mengatakan bahwa mereka dapat tertangkap dan masuk penjara apabila ketahuan telah melakukan suap.</p>
3. Tanda Denotatif	
Bagas dan Risa meminta Jonur bertanggungjawab menepati janji	

Tabel 32. Analisis Tanda Konotatif *Scene 25a*

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
Bagas dan Risa meminta Jonur bertanggungjawab menepati janji	- Bagas marah ia menuntut Jonur dan memaksanya untuk menyelesaikan surat

	<p>yang telah dijanjikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jonur menjelaskan alasannya yang menyerah karena kejujuran Basuki. - Jonur terlihat sangat ketakutan, ia tidak ingin ditangkap polisi - Jonur mengembalikan uang kepada Bagas dan Risa yang berarti ia tidak bisa membantu membuat surat palsu.
6. Tanda Konotatif	
Jonur rela kehilangan kesempatan mendapat uang daripada tertangkap karena melanggar aturan hukum	

Setelah melakukan pengamatan dan pembacaan tanda pada adegan di atas terlihat sikap Jonur yang akhirnya menyerah. Bagas yang tidak terima memarahi Jonur dan menuntutnya untuk menyelesaikan apa yang sudah dijanjikan. Namun Jonur memutuskan untuk mengembalikan uang yang sudah diberikan oleh Bagas. Jonur berulang kali meminta maaf kepada Bagas dan Risa karena tidak dapat membantu lagi. Ia takut akan ketahuan oleh Basuki seperti yang ia katakan pada dialog berikut,

- 1) *“Aduh orang tadi tu namanya Basuki, orangnya gila, orangnya kentir, sudah dimutasi 70 kali, seluruh ruangan kantor dipasang kamera sama Basuki. Haduh saya ngga bisa mohon maaf”*
- 2) *“Kalo kita terekam, bisa jadi barang bukti lo pak, kita bisa masuk bui. Bukan saya saja, tapi kita semua masuk bui. Waduh pak ampun pak”*

Dialog di atas menunjukkan betapa ketakutannya Jonur apabila ketahuan dan akan dimasukkan penjara. Jonur rela kehilangan uangnya daripada harus ditangkap polisi.

Kesimpulan Analisis Scene 25a:

Peran tokoh Jonur memperkuat pesan dalam adegan ini. Jonur yang memilih menyerah dapat dijadikan kesimpulan pada *scene* yaitu seseorang rela kehilangan kesempatan mendapat uang daripada tertangkap karena melanggar aturan hukum.

g. Hasmi memeriksa Jonur (Scene 26)

Pada adegan sebelumnya diceritakan Hasmi dan Jonur yang tidak dapat membantu Bagas dan Risa dalam membuat surat nikah dan cerai palsu. Kemudian untuk memastikan bahwa tindakan mereka tidak diketahui Basuki, Hasmi mengajak Jonur untuk menyingkirkan Basuki dari KUA. Hasmi memeriksa setiap sudut ruangan sebelum mereka berbicara empat mata di kamar mandi, namun ia malah mencurigai Jonur dan memeriksa seluruh tubuhnya seperti yang terlihat pada potongan gambar dan naskah di bawah ini:



Gambar 26. Jonur digeledah Hasmi
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:28:40-00:29:51)

Tabel 33. Naskah *Scene 26* Film *Talak 3*

26. INT. KAMAR MANDI KUA. SIANG HARI

CAST. HASMI. JONUR.

Hasmi dan Jonur memeriksa sudut-sudut ruangan sampai kamar mandi apakah ada kamera yang dipasang oleh Basuki.

JONUR

Tidak ada apa-apa pak

HASMI

Kamera kamera...

JONUR

Kamera juga ngga ada

HASMI

Kamu nyari

JONUR

Saya ini juga nyari

HASMI
 Kamera... Oh bukan
 (Memandangi kamera ke arah penonton)

Hasmi mendorong pelan Jonur ke tembok lalu mendekati kepalanya untuk berbicara.

HASMI
 Basuki itu harus kita singkirkan

JONUR
 Lha terus caranya pak?

Hasmi tidak sengaja menyentuh saku Jonur yang berisi sebuah benda.

HASMI
 Loh mutasi saya akan berbuat sedemikian rupa untuk menyingkirkan dia. Tugasmu adalah...
 Loh apa ini?

JONUR
 Ini lipstik og pak, lipstick

HASMI
 Ngga mungkin, laki-laki kok bawa lipstik.
 Kamu mata-matanya basuki ya

Hasmi yang curiga langsung membuka seluruh baju Jonur.

JONUR
 Bukan pak saya bukan orangnya basuki pak

Kemudian mereka dipergoki lagi oleh pegawai wanita saat mereka dalam posisi yang mengagetkan dan ia pingsan lagi.

Hasmi mencurigai Jonur telah menjadi anak buah Basuki karena menemukan benda dari kantong Jonur. Sikap Jonur dan Hasmi pada adegan ini dapat dianalisis melalui teori Roland Barthes sebagai berikut,

Tabel 34. Analisis Tanda Denotatif *Scene 26*

1. Penanda	2. Petanda
-------------------	-------------------

Jonur dan Hasmi memeriksa sudut ruangan kamar mandi untuk menemukan kamera tersembunyi. Lalu Hasmi mengajak Jonur bekerjasama menyingkirkan Basuki	Jonur dan Hasmi bersama-sama mencari di setiap sudut untuk mencari kamera. Mereka lalu mencari di kamar mandi. Hasmi mencurigai Jonur telah menjadi mata-mata Basuki, kemudian ia memeriksa seluruh tubuh Jonur. Baju dan celana Jonur dilepas untuk membuktikan tidak ada alat perekam ditubuh Jonur. Hasmi mengatakan bahwa ia akan mengeluarkan Basuki dari KUA dengan berbagai cara dan meminta bantuan Jonur.
3. Tanda Denotatif	
Hasmi menggeledah Jonur untuk mencari alat perekam	

Tabel 35. Analisis Tanda Konotatif *Scene 26*

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
Hasmi meenggeledah Jonur untuk mencari alat perekam	<ul style="list-style-type: none"> - Hasmi menjadi lebih waspada dan mudah curiga - Hasmi yang tidak mempercawao Jonur, memeriksa tubuh Jonur untuk memastikan tidak ada perekam - Hasmi tidak menyukai keberadaan Basuki di KUA - Hasmi yang ketakutan mengajak Jonur untuk mengusir Basuki dari KUA
6. Tanda Konotatif	
Kecurigaan Hasmi membuatnya kehilangan rasa percaya kepada Jonur	

Berdasarkan hasil pembacaan tanda pada adegan di atas terlihat Jonur dan Hasmi yang ketakutan dengan Basuki. Hasmi yang menjadi lebih curiga dan waspada membuatnya tidak mudah mempercayai siapaun termasuk Jonur. Hasmi membuka seluruh baju Jonur untuk memeriksa apakah ada alat perekam yang melekat di tubuh Jonur. Hasmi juga meminta bantuan Jonur untuk mengusir Basuki dengan mengucapkan dialog seperti berikut,

- 1) *“Basuki itu harus kita singkirkan.”*
- 2) *“Loh mutasi saya akan berbuat sedemikian rupa untuk menyingkirkan dia....”*

Dialog tersebut menunjukkan Hasmi yang tidak menyukai keberadaan Basuki di KUA, sehingga membuatnya mencari cara untuk mengusir Basuki keluar dari KUA yang ia pimpin.

Kesimpulan Analisis Scene 26:

Melihat dari analisis tanda pada *scene* ini dapat ditarik kesimpulan yaitu kecurigaan membuat kehilangan rasa percaya kepada teman seperti yang dilakukan Hasmi terhadap Jonur.

h. Basuki menggagalkan sandiwara Bagas dan Risa (Scene 33)

Setelah gagal membuat surat palsu untuk dapat menikah kembali, Bagas dan Risa mencoba cara lain dengan membuat identitas baru untuk dapat menikah kembali. Bagas dan Risa telah menyiapkan sebuah skenario dengan meminta bantuan sejumlah orang. Mereka

tidak menyangka akan bertemu lagi dengan Basuki di KUA yang berbeda. Pak Ical dan rombongan sudah diatur untuk berperan membantu. Basuki mulai curiga ketika Gondo, salah satu orang yang dimintai tolong Bagas menjadi wali mereka, marah-marah seperti pada gambar dan naskah di bawah ini:



Gambar 27. Basuki mengajak Gondo untuk bersaksi.
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:34:29-00:35:34)

Tabel 36. Naskah *scene 33* Film *Talak 3*

33. EXT. KUA. PAGI HARI

CAST. BAGAS. RISA. BASUKI. PAK ICAL. FIGURAN

Bagas, Risa dan rombongan orang-orang yang akan berpura-pura menjadi keluarga dan saksinya bertemu Basuki di teras kantor. Bagas dan Risa tidak menyangka akan bertemu lagi dengan Basuki.

BASUKI

Lo kalian lagi... Ada perlu apa kemari?

RISA

Eee heheheh kita oh kita kita mau ketemu sama pakdhe kita. Pakdhe ical ada?

BAGAS

Pak Ical ada?

Pak Ical datang dan langsung berpura-pura sebagai pakdhe Bagas.

PAK ICAL

Hadir. Pakdhe ical. Ya itu ini saudara saudara saya ini.

RISA

Apa kabar?

PAK ICAL

Baik baik ya ya i ini o Bagas? O udah gede sekarang, dulu segino lo haha.

BASUKI

Oalah jadi kalian ini saudara?

BAGAS

Iya iya

Basuki menepuk dahinya, ia menyesal sudah mencurigai Bagas dan Risa.

BASUKI

Astaghfirullahaladzim maafkan saya sudah suudzon.

PAK ICAL

Oh ndak pa pa

BAGAS

Udah lama ga ketemu, pakdhe

PAK ICAL

Ah iya ya

Tiba-tiba Gondo mendekat dan menepuk pundak Bagas. Bagas menginjak kaki Gondo untuk diam, namun Basuki sudah terlanjur mengetahui rencana mereka.

GONDO

Mas bagas.. Nikahnya jadi nggak?

IBUK-IBUK
He ora kesusu

GONDO
Keburu syuting, ini pembunuhan karakter
tahu nggak

Basuki lalu menarik tangan Gondo dan mengajaknya masuk ke dalam kantor untuk diperiksa.

BASUKI
Loh kasian sini ayo diperiksa dulu, terus direkam. Ayo nanti cerita yang sakit yang mana

Pak Ical berusaha membohongi Basuki lagi namun Gondo yang mudah marah membuat semua sandiwara mereka terbongkar.

PAK ICAL
Eh udah nggak papa adik saya

GONDO
(marah) Adik adik. Kamu itu siapa? Saya itu artis. Adik adik.

Cut to.

Pada gambar di atas terlihat rombongan Bagas dan Risa bertemu Basuki lagi. Basuki yang pernah mengetahui usaha mereka di KUA sebelumnya langsung mencurigai kedatangan mereka. Melalui teori tanda milik Roland Barthes, berikut analisis adegan:

Tabel 37. Analisis Tanda Denotatif *Scene 33*

1. Penanda	2. Petanda
Basuki bertemu lagi dengan Bagas, Risa dan rombongan yang akan melangsungkan pernikahan palsu.	Basuki berpapasan dengan Bagas, Risa dan rombongannya di lobi KUA. Bagas dan Risa terkejut karena bertemu lagi dengan Basuki. Mereka berencana untuk menikah kembali dengan menggunakan identitas baru.

	<p>Bagas dan Risa kebingungan ketika ditanyai tujuan mereka oleh Basuki. Lalu datang pak Ical yang berpura-pura menjadi pakdhe Bagas. Basuki awalnya mempercayai mereka, tetapi kecurigaan Basuki muncul ketika Gondo bertanya kepada Bagas.</p>
3. Tanda Denotatif	
Basuki mengetahui sandiwara pernikahan Bagas dan Risa	

Tabel 38. Analisis Tanda Konotatif Scene 33

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
<ul style="list-style-type: none"> - Basuki mengetahui sandiwara pernikahan Bagas dan Risa 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagas dan Risa akan melangsungkan pernikahan dengan cara merubah data diri palsu untuk menikah lagi. - Bagas dan Risa menyewa beberapa orang untuk dijadikan keluarga dan saksi pernikahan mereka. - Bagas dan Risa sangat terkejut karena tidak menyangka akan bertemu Basuki lagi. - kedatangan Bagas dan Risa yang memakai baju pengantin membuat Basuki curiga lagi - Pak Ical menolong Bagas dan Risa yang terlihat ketakutan - Kecurigaan Basuki terhadap Bagas Risa terbukti ketika Gondo yang tidak sabaran membuat sandiwara Bagas dan Risa terbongkar

Tanda Konotatif
Basuki adalah kebenaran kecil yang mengalahkan kebohongan besar

Dilihat dari pembacaan tanda di atas, Bagas telah melakukan sebuah rencana besar untuk dapat menikah kembali dengan Risa. Ia merubah data diri dengan nama baru lalu menyewa beberapa orang untuk berpura-pura menjadi keluarganya. Bagas dan Risa mempersiapkan segala sesuatu mulai dari baju pengantin dan baju adat untuk rombongannya serta skenario yang akan mereka praktekkan ketika tiba di KUA. Namun mereka tidak menyangka akan bertemu lagi dengan Basuki. Basuki yang sebelumnya memergoki Bagas dan Risa akan mengambil surat nikah palsu, langsung mencurigai kedatangan mereka di KUA Ngaglik. Lalu muncul pak Ical yang segera menyelamatkan mereka dengan mengaku sebagai pakdhe Bagas. Rencana menjadi tidak sesuai ketika Gondo salah satu orang yang diajak bekerjasama oleh Bagas untuk berperan menjadi wali Risa marah-marah, ia berkata, "*Mas bagas.. Nikahnya jadi nggak?*" dan "*Keburu syuting, ini pembunuhan karakter tahu nggak*". Dialog tersebut membuat Basuki langsung mengerti bahwa mereka hanya berpura-pura, meskipun pak Ical tetap berusaha membantu dengan berbohong, Basuki tidak percaya dan langsung membawa mereka masuk untuk diperiksa.

Kesimpulan Analisis Scene 33:

Adanya Basuki dalam adegan ini menunjukkan bahwa suatu dibutuhkan kebohongan besar untuk dapat mengalahkan kebenaran kecil. Sifat dan sikap Basuki yang cepat tanggap dan bertolak belakang dari yang lain menunjukkan sebuah harapan agar di dalam kenyataannya akan muncul orang-orang jujur seperti Basuki. Kesimpulan *scene* ini adalah kebenaran kecil dapat mengalahkan kebohongan besar. Hal ini digambarkan dengan usaha Bagas dan Risa yang mempersiapkan kebohongan besar dimana usaha tersebut membutuhkan modal yang cukup banyak agar tidak ketahuan oleh Basuki.

i. Basuki Berhasil Menangkap Bagas dan Risa (Scene 34)

Kecurigaan Basuki terhadap Bagas, Risa dan rombongannya ketika datang ke KUA ternyata terbukti. Bagas, Risa, pak Ical dan saksi-saksi diperiksa oleh Basuki di dalam kantornya. Basuki berhasil merekam semua pengakuan mereka. Bagas dan Risa hanya menunduk dan diam sedangkan Ical berdiri dengan resah di belakang Basuki. Ia mencoba untuk berdamai namun ditolak oleh Basuki, lebih jelasnya perhatikan potongan gambar dan dialog di bawah ini:



Gambar 28. Basuki berhasil menangkap Risa dan Bagas.
(Sumber: Film *Talak 3*, time code 00:35:35-00:37:27)

Tabel 39. Naskah Scene 34 Film *Talak 3*

34. INT. KANTOR. SAING HARI

CAST. BASUKI, PAK ICAL, BAGAS DAN RISA

Bagas dan Risa duduk tertunduk dihadapan Basuki yang sudah mewawancarai mereka. Sedangkan pak Ical hanya berdiri ketakutan di belakang Basuki.

BASUKI

Semua pembicaraan kita tadi dan pengakuan gondo sudah saya rekam. Ini barang buktinya.

Pak Ical yang semula diam, memberanikan diri untuk berbicara. Basuki mendekatkan alat perekamnya.

PAK ICAL

Eh mas, eh tes satu dua e apa ngga bisa dikompromi?

BASUKI

Untuk dosa tidak bisa dikompromikan pak

PAK ICAL

Tuh..

Pak Ical, Bagas dan Risa saling tuduh. Bagas dan Risa tidak terima.

BAGAS

Loh kan..

Bagas ragu untuk berbicara karena takut akan direkam oleh Basuki.

BASUKI

Ndak papa, ayo. Bagus kok, ngomong aja.

BAGAS

Lo kan tadi bapak juga ikut ikutan pak

PAK ICAL

Loh, ndaak.

RISA

Tau nih, tadi kan...

Basuki lalu memeriksa alat perekamnya untuk diputar ulang, tapi ternyata semua wawancara tadi tidak terekam karena baterainya habis.

BASUKI

Saya akan melaporkan semua orang yang pantas dihukum ke polisi. Sebelum kalian di bui. Kalian dengarkan sekali lagi rekaman dosa dosa kalian. (Menyalakan rekaman) kalian beruntung, daritadi baterainya sudah habis.

Mengetahui bahwa pengakuan mereka tidak terekam, Bagas dan Risa memanfaatkan keadaan dan segera

berlari ke luar ruangan. Basuki mengejar mereka.

BAGAS

Bubar bubar

BASUKI

Lain kali saya lebih siap

Basuki tidak berhasil menghentikan mereka ia menoleh ke belakang dan melihat pak Ical yang terlihat ketakutan.

Pada adegan di atas Basuki terlihat puas karena berhasil menangkap Bagas dan Risa. Ia ingin menunjukkan kesalahan mereka dengan memutar ulang hasil rekaman. Melalui teori Roland Barthes, hal ini dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 40. Analisis Tanda Denotatif *Scene 34*

1. Penanda	2. Petanda
Basuki duduk di depan Bagas dan Risa yang tertunduk setelah mengakui kesalahan mereka, Pak Ical berdiri ketakutan di belakang Basuki	Basuki berhasil membuat Bagas dan Risa mengakui perbuatan mereka yang akan melakukan pernikahan palsu. Basuki juga telah memeriksa Gondo sebagai saksi. Bagas dan Risa ingin memberikan alasan namun mereka tidak ingin penjelasan mereka terekam. Pak Ical memohon kepada Basuki agar mendapat toleransi namun Basuki menolak.

	Ternyata semua pengakuan mereka tidak terekam karena kehabisan baterai, mengetahui hal tersebut Bagas dan Risa segera kabur agar tidak tertangkap. Basuki berjanji akan menangkap mereka suatu saat nanti.
3. Tanda Denotatif	
Basuki berhasil mendapat pengakuan Bagas dan Risa	

Tabel 41. Analisis Tanda Konotatif *Scene 34*

3. Tanda Denotatif	5. Petanda Konotatif
4. Penanda Konotatif	
- Basuki berhasil mendapat pengakuan Bagas dan Risa	<ul style="list-style-type: none"> - Basuki terlihat puas karena berhasil menggagalkan usaha Bagas dan Risa - Bagas dan Risa menunduk pasrah - Pak Ical terlihat kebingungan dan ketakutan karena ia tidak dapat membantu Bagas dan Risa keluar dari masalah - Basuki ceroboh karena lupa mengecek baterai perekam yang membuat Bagas dan Risa terbebas dari masalah.
Tanda Konotatif	
Ketakutan pada sebuah alat yang dapat dijadikan bukti melakukan korupsi	

Menurut pembacaan tanda di atas dapat dilihat sosok Basuki yang ditakuti karena berhasil membuat Bagas dan Risa mengungkapkan kesalahan mereka. Bahkan mereka memilih untuk diam karena tidak

ingin lagi direkam oleh Basuki. Ical mencoba membantu dengan mengatakan, "*Eh mas, eh tes satu dua e apa ngga bisa dikompromi?*" yang dijawab Basuki dengan dialog, "*Untuk dosa tidak bisa dikompromikan pak.*" Menurutnya tidak ada kata pertimbangan dalam berbuat dosa. Namun ternyata karena kecerobohnya, Basuki lupa untuk mengecek baterai perekam. Hal itu menunjukkan sisi lain dari Basuki dan membuat suasana tidak lagi tegang. Kelucuan muncul ketika Basuki dengan raut muka polos mengatakan, "*Kalian beruntung, sejak tadi baterainya sudah habis.*" Bagas dan Risa segera kabur sebelum ditangkap lagi oleh Basuki.

Kesimpulan Analisis Scene 34:

Basuki di scene ini pada akhirnya berhasil mencegah Bagas dan Risa untuk melakukan pernikahan palsu. Kesimpulan yang muncul dari scene ini adalah ketakutan pada sebuah alat yang dapat menjadi bukti. Bagas dan Risa terlihat ketakutan dengan alat perekam Basuki, mereka takut untuk berbicara karena semua pengakuan mereka yang telah terekam menjadi bukti bahwa mereka telah melakukan pelanggaran hukum.

B. Tokoh Pendukung sebagai Penguat Pesan

Setelah melakukan analisa pada *scene-scene* terpilih diatas ditemukan banyak pesan yang muncul di dalamnya. Pesan-pesan dalam film ini berhubungan dengan kehidupan pernikahan, makna cinta, penerapan aturan agama, dan birokrasi di lembaga pemerintahan. Sebuah lembaga agama milik pemerintah sebagai salah satu *setting* penting menjadi salah satu poin inti dalam film ini. Meskipun didasari dengan hukum agama, namun tidak dapat merubah sifat manusia yang tamak jika dihadapkan dengan uang. Peristiwa suap menyuap antara pegawai dan masyarakat sering terjadi dan dianggap menjadi rahasia umum yang biasa dilakukan. Selain itu hukum negara dan agama yang seharusnya ditaati juga dengan mudah dapat dilanggar dengan berbagai cara. Usaha yang dilakukan Bagas dan Risa untuk dapat menikah kembali menimbulkan banyak pro dan kontra sepanjang film. Meskipun mengetahui bahwa hukum talak 3 adalah suatu ketetapan dalam agama Islam, Bagas tetap nekat melakukan berbagai upaya dengan cara mengelabui aturan.

Peran tokoh pendukung dalam film ini menjadi penting karena mereka terlibat langsung dalam konflik yang terjadi sepanjang film. Mereka memberikan kontribusi dalam memperkuat pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui tiap adegan dalam film. Mulai dari adegan langsung melalui tindakan, dialog dan interaksi antar tokoh. Berikut peran tokoh-tokoh pendukung dalam memperkuat pesan.

1. *Budhe Ratna*

Tokoh *budhe* Ratna merupakan tokoh *sicekickatau* atau tokoh pembantu yang mendampingi tokoh utama. Kemunculan tokoh *budhe* Ratna memberikan pengaruh pada konflik yang terjadi pada adegan-adegan pada film *Talak 3*. Karakternya yang tegas sebagai seorang wali membuat Risa sangat menghormati *budhenya*. Tetapi kelemahan *budhe* Ratna dijadikan sebagai sasaran utama rencana Bagas dan Risa untuk dapat bersatu kembali. Peran tokoh *budhe* Ratna sebagai tokoh pendukung berperan besar dalam memperkuat pesan pada film *Talak 3*. Berdasarkan pengamatan tokoh *budhe* Ratna sebagai tanda untuk memperkuat pesan dalam adegan pada film *Talak 3*, muncul berbagai tanda atau mitos yang berkaitan dengan fenomena di masyarakat seperti berikut:

- a. Orang tua merupakan tempat bergantung setiap anak yang memiliki masalah. Seberat apapun masalah yang dihadapi oleh setiap anak, orang tua menjadi tempat pulang bagi setiap anak untuk mendapatkan solusi atau pemecah masalah. Hal ini ditunjukkan pada adegan-adegan awal kemunculan tokoh *budhe* Ratna yang berperan sebagai wali Risa. Bagaimana *budhe* Ratna memperlakukan Risa dengan melarang dan menasehati Risa mengenai kehidupan berumah tangga.
- b. Sebuah memori masa lalu dapat kembali terkenang dengan makanan. Makanan dapat menjadi cara untuk mendapatkan hati orang tua. Rasa dari makanan yang khas membangkitkan kenangan dapat dijadikan sebuah siasat untuk mendapatkan perhatian dari seseorang. Hal ini

ditunjukkan oleh Bimo pada adegan ketika makan bersama dengan *budhe* Ratna dan Risa. Bimo sengaja membuat masakan yang menggugah selera *budhe* Ratna dan membuatnya mengingatkan akan masa lalu.

- c. Perlakuan yang tulus dapat membuat orang luluh. Sikap menghormati dan perhatian yang ditunjukkan dapat merubah pandangan seseorang sehingga akan mengambil simpati orang tersebut. Fakta ini ditunjukkan pada adegan ketika Bimo berusaha membuat *budhe* Ratna agar bersedia menyetujui lamarannya untuk Risa
- d. Setiap kisah cinta memiliki kerumitannya tersendiri yang membuat orang rela melakukan apapun demi orang yang dicintainya meskipun harus berpisah. Tokoh *budhe* Ratna menceritakan kehidupan rumah tangganya pada adegan dimana Risa menangis karena konflik dengan Bimo dan Bagas. *Budhe* Ratna menggambarkan sosok wanita kuat yang tetap bertahan dan rela berkorban karena rasa cintanya yang tulus kepada mantan suaminya.

2. Basuki

Basuki merupakan salah satu tokoh pendukung yang muncul pada adegan komedi di film *Talak 3*. Tokoh Basuki termasuk ke dalam *deuteragonist* atau tokoh kedua yang kehadirannya menghambat tujuan tokoh utama. Basuki merupakan satu-satunya tokoh yang memiliki sifat berlawanan dengan tokoh lainnya. Kehadiran Basuki menjadi lawan yang menghalangi usaha Bagas dan Risa. Sifatnya yang menjunjung tinggi

kejujuran membuat tokoh lainnya ketakutan. Persiapannya untuk menangkap para pelanggar aturan dilakukan dengan serius mulai dari alat berupa perekam dan kamera tersembunyi. Meskipun ia telah ditolak puluhan kali Basuki tetap teguh dan konsisten dengan tekadnya. Tokoh ini memiliki peran dalam memperkuat pesan mengenai birokrasi yang sering terjadi di lembaga-lembaga pemerintahan.

- a. Keberadaan orang jujur di lembaga pemerintahan sangatlah diharapkan oleh masyarakat, namun oknum atau pegawai dalam pihak pemerintah sendiri juga banyak yang menentang kehadiran orang-orang yang menjunjung tinggi kebenaran. Hal ini ditunjukkan pada beberapa adegan dimana terdapat tokoh Basuki yang mencoba untuk menangkap Bagas dan Risa namun selalu digagalkan oleh pegawai yang mendukung birokrasi di KUA.
- b. Untuk dapat melawan kebenaran yang hanya diperjuangkan oleh sedikit orang dibutuhkan rencana besar agar berhasil melanggar peraturan yang berlaku. Seperti yang terjadi di masyarakat mengenai budaya suap dimana masyarakat bekerjasama dengan pegawai nakal yang tidak menaati aturan hukum. Hal ini ditunjukkan pada adegan dimana Bagas merencanakan untuk membuat surat palsu dengan meminta bantuan Jonur yang bekerja di KUA.

3. Hasmi, Jonur dan Ical.

Tokoh Hasmi, Jonur dan Ical merupakan tokoh pendukung yang memiliki karakter berlawanan dengan Basuki. Ketiga tokoh tersebut termasuk tritagonis atau tokoh ketiga yang kehadirannya mendukung tujuan tokoh utama. Tokoh Hasmi sebagai ketua KUA digambarkan sebagai seseorang yang licik. Hasmi turut andil dalam membantu usaha Bagas dan Risa. Ia secara terang-terangan menyatakan ketertarikannya pada uang dan tidak mepedulikan aturan serta jabatannya sebagai ketua yang seharusnya mencegah peristiwa tersebut terjadi.

Tokoh Jonur merupakan salah satu tokoh yang mendukung usaha Bagas dan Risa. Pada awal kemunculannya ia memperlihatkan sifatnya yang tamak. Jonur rela melanggar aturan hukum dan agama demi mendapatkan banyak uang. Tetapi di tengah usahanya untuk membantu Bagas dan Risa ia berkhianat demi untuk melindungi dirinya. Uang dapat memberikan keberanian kepada seseorang untuk melanggar aturan hukum tanpa takut akan akibatnya.

Tokoh Ical juga berperan sebagai ketua KUA di tempat kerja baru Basuki yang dipindah tugaskan dari KUA yang diketuai Hasmi. Ical muncul juga sebagai tokoh yang melawan Basuki. Ia ikut membantu usaha Bagas dan Risa. Ical merupakan penggambaran dari seorang ketua dengan sifat yang tidak tegas. Di akhir cerita, sikap Ical berubah dan mendukung Basuki. Jabatan tinggi yang membuat seseorang berani melanggar aturan hukum dan agama demi mendapatkan uang. Hal ini ditunjukkan oleh

tokoh Hasmi dan Jonur pada adegan dimana mereka bersedia membantu Bagas membuat surat nikah palsu demi mendapatkan uang. Berikut berbagai tanda atau mitos yang berkaitan dengan fenomena di masyarakat seperti berikut:

- a. Kejujuran kecil dapat mengalahkan kebohongan besar. Adegan dimana Hasmi yang menyerah tidak dapat membantu Bagas membuktikan bahwa kejujuran Basuki mampu menakhlukkan niat jahatnya.
- b. Aturan hukum dan agamasaat ini memiliki nilai ekonomi yang dapat dibeli. Hal ini ditunjukkan pada adegan ketika terjadi tawar menawar harga antara Jonur dan Bagas. Sifat tamak tokoh Jonur terlihat pada adegan ketika Bagas meminta dibuatkan surat nikah dan cerai palsu.
- c. Rela kehilangan kesempatan mendapatkan uang daripada ketahuan dan ditangkap oleh polisi. Adegan tersebut ditunjukkan Jonur memilih untuk menyerah seperti Hasmi. Kejujuran kecil Basuki mampu merubah niat buruk Jonur dan Hasmi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tokoh dalam film merupakan salah satu unsur penting yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Karakter-karakter dimunculkan sesuai kebutuhan untuk memberitahukan tujuan film kepada penonton. Film *Talak 3* memiliki banyak pesan yang secara langsung maupun tidak langsung disampaikan oleh para tokoh pendukung melalui tindakan, dialog dan interaksi antar tokoh dalam adegan.

Berdasarkan hasil analisis tokoh pendukung menggunakan semiotika Roland Barthes di atas, dapat diketahui bahwa tokoh pendukung pada film *Talak 3* memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan kepada penonton. Kemunculan tokoh Budhe Ratna, Basuki, Hasmi, Jonur dan Ical mampu memperkuat pesan yang ingin disampaikan sutradara untuk penonton. Setiap adegan yang diteliti memiliki mitos berupa pesan yang diperkuat tokoh pendukung dalam tiap adegan. Pesan berupa kehidupan pernikahan dan makna cinta sejati yang muncul di sepanjang film diperkuat oleh kehadiran tokoh budhe Ratna. Budhe Ratna menjadi tempat bersandar Risa ketika menghadapi permasalahan.

Pesan berupa sindiran terhadap sistem birokrasi yang sering terjadi di dalam lembaga pemerintahan pada film ini juga menjadi salah satu yang menyita perhatian. Tokoh Basuki, Hasmi, Jonur dan Ical memperkuat adegan-adegan yang berkaitan dengan kasus-kasus korupsi. Basuki memperlihatkan sosok pegawai

jujur yang ingin memberantas korupsi. Basuki merupakan satu-satunya tokoh dengan karakter jujur yang bertujuan untuk menghalangi niat buruk tokoh pendukung lainnya. Sedangkan tokoh Hasmi, Jonur dan Ical yang memiliki karakter berlawanan dengan Basuki, mereka menunjukkan sifat licik dari pegawai lembaga pemerintahan yang memanfaatkan jabatan untuk mengambil keuntungan pribadi.

B. Saran

Setelah melakukan analisa tokoh pendukung sebagai penguat pesan pada film *Talak 3*, penelitian ini sudah dirasa cukup untuk mengetahui peran tokoh pendukung dalam sebuah film. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai tokoh, karakter, ataupun unsur lainnya dalam film. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pembentukan karakter tokoh harus diperhatikan dalam proses pembuatan sebuah film, karena tokoh merupakan unsur penting dalam menyampaikan cerita dan pesan. Tokoh pendukung yang menarik dan unik dapat menambah kekuatan film seperti yang dilakukan Hanung Bramantyo dan Ismail Basbeth pada film *Talak 3*.

DAFTAR ACUAN

Sumber Buku:

- Aulia Muthiah, S.HI, M.H. (2016). *Hukum Islam-Dinamika Perkembangan Seputar Hukum Perkawinan dan Hukum Kewarisan*. PT. Pusaka Baru: Yogyakarta.
- Boggs, Joseph M. (1992). *Cara Menilai Sebuah Film* (diterjemahkan oleh Asrul Sani). Jakarta: Yayasan Citra
- Boggs, Joseph M. (2008). *The Art of Watching Film Seventh Edition*. New York: The McGraw Hill Companies
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. 2008. *Film Art: An Introduction Eight Edition*. The Mc. Graw-Hill Companies: New York.
- Budiman Akbar (2015). *Semua Bisa Menulis Skenario*. Jakarta: Erlangga.
- Burhan Nurgiyantoro (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press
- H. B Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Himawan Pratista (2008). *Memahami Film*. Jogjakarta: Homerian Pustaka
- Moleong, Dr. Lexy J. (1996). *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nawiroh Vera. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Prof. Dr. Jamaludidin, S.H., M.Hum. 2016. *Buku Ajar Pernikahan*. Unimal Press:Lhokseumawe.
- Stokes, Jane. (2007). *How To Do Media and Cultural Studies*. Bentang Pustaka: Jogjakarta.

Artikel Internet

Daftar kru, pemain dan sinopsis Film Talak 3.2016. (Online),
(<http://www.mdpictures.co/film/talak>-diakses pada bulan Agustus-
Desember 2017)

Yulaika Ramadhani. 2016. *Talak 3: Main Aturan, Main Perasaan*. (Online),
(<https://cinemapoetica.com/talak-3-main-aturan-main-perasaan/>diakses
bulan Maret 2017)

Jawoto Tri Prabowo. 2016. *Resensi Film Talak 3*.(Online),
(<https://avepress.com/resensi-film-talak-3/>diaksesbulan Maret 2017)

Sumber Diskografi

Ismail Basbeth dan Haung Bramantyo. 2016. *Talak 3*. Jakarta: MD Pictures.

Sumber Skripsi

Okky Erlitasari. 2014. *Skripsi Karakter Tokoh Bayangan Loki Dalam Film Thor: The Dark World*. Skripsi Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.

Wahyu Iskandar . 2014. *Skripsi Analisis Semiotika Representasi Nasionalisme Dalam Film “Habibie Dan Ainun”* Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Nanda Ispratama. 2006. *Karakter Penokohan Dalam Film (Studi Analisis Semiotika Pada Film King Kong)*.Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.Malang: Universitas Muhammadiyah.

Dewi Novitasari. 2014. *Penokohan Tionghoa Peranakan Jawa Dalam Film Indonesia Berjudul “Soegija”*.Skripsi S-1 Program Studi Televisi dan Film Jurusan Seni Media Rekam.Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.